

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM RINTISAN
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI) DI MA AMANATUL
UMMAH KEMBANG BELOR PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Oleh:
Roihatul Jannah
07110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2012**

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM RINTISAN
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI) DI MA AMANATUL
UMMAH KEMBANG BELOR PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:
Roihatul Jannah
07110163



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM RINTISAN
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI) DI MA AMANATUL
UMMAH KEMBANG BELOR PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:
Roihatul Jannah
07110163

Telah Disetujui
Pada Tanggal 13 Januari 2012
Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil M. PdI
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM RINTISAN MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (RMBI) DI MA AMANATUL UMMAH KEMBANG BELOR PACET MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Roihatul Jannah (07110163)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 januari 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal : 24 januari 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP . 195211101983031004

: _____

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP . 195211101983031004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP .196712201998031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Kupersembahkan karya ini untuk:

Nyala Cinta yang membakarku hingga luruh dalam kobar cinta Nya.

Terbaikku, Ayah; Ya, akan kubangunkan singa jantan dalam jiwaku dan
akan kulalui segalanya dengan tegar!

Titisan Rahmat Nya, ibu, untuk anggur cinta yang terus dituang dalam
cangkir kehidupanku.

Terutama: Kakanda; Akan kupahat namamu dalam pusara hatiku, yang tak
lelah membantuku.

Si Kecil Q: Yang selalu memberi semangat dalam hari-hari Q

Keluarga besar di Sawojajar untuk pengertian dan kesabarannya..

Dan tentu saja, kepada saudaraku, Neng Eva,; kupanjatkan syukur kepada
Allah SWT untuk persaudaraan kita.

I LOVE YOU ALL!!!

Motto

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anaka yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa' : 09)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang : Menara Kudus, 1990), hlm. 78

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roihatul Jannah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 12 Januari 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roihatul Jannah
NIM : 07110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : ***Implentasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto***

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Januari 2012

Hormat saya

Roihatul Jannah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis. Berkat taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto “.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada refulusioner islam baginda Nabi Muhammad SAW sebagai lentera kehidupan umat yang telah memberikan suru tauladan kepada manusia dengan akhlaq dan budi pekerti.

Ucapan terimakasih yang sangat besar penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah sudi membantu penulisan skripsi ini sampai tuntas. Kritik dan saran, tidak bosan-bosannya penulis harapkan dari semua pihak agar selalu mendapatkan karya yang betkualitas.

Untaian terima kasih penulis haturkan sekali lagi dengan sedalam-dalamnya sebagai ucapan syukur, antara lain :

1. Alm. H. Syafruddin S.Ag, Ibunda Hj. Mahmudah, serta kakanda tercinta Rachmad Denny Iskandar dan juga si kecil ku M. Asyraf Fadhlurrahman Nizam, dan tak terlupakan juga ibu-bapak, adik di sawojajar yang telah ikhlas memberikan do’a

restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
5. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi, yang telah sudi membimbing dengan penuh perhatian dan meluangkan waktu beliau dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan PAI UIN Maliki Malang yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
7. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan kewajiban penulisan skripsi ini.
8. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniannya-Nya kepada kita semua dan penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan penulis berharap semoga dengan rahmat dan hidayah-Nya laporan ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 12 Januari 2012

Penulis,

Roihatul Jannah
(07110163)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	,
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اى = ay
أو = û
أى = î

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Tentang jumlah dan kondisi ruang RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto Tahun ajaran 2010/2011.....	91
TABEL II	: Jumlah dan Kondisi buku pelajaran RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto Tahun ajaran 2010/2011.....	92
TABEL III	: Data sumber daya manusia RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto Tahun ajaran 2010/2011.....	95
TABEL IV	: Daya tampung siswa RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto Tahun ajaran 2006/2007 s/d tahun 2010/2011.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Interview.
- Lampiran 2 : Data informan
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi Madrasah.
- Lampiran 4 : Rencana Strategi RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
- Lampiran 5 : Jadwal Pelajaran RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
- Lampiran 6 : Data siswa RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto yang studi lanjut dengan beasiswa
- Lampiran 7 : Daftar riwayat hidup.
- Lampiran 8 : Surat Penelitian ke RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian di RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
- Lampiran 10 : Foto dokumen Penelitian di RMBI MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

E. Penelitian Terdahulu	11
F. Batasan Masalah.....	12
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pengembangan Kurikulum.....	17
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	17
2. Landasan Pengembangan Kurikulum	22
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum	29
4. Macam-macam Model Kurikulum.....	34
5. Model Pengembangan Kurikulum	36
6. Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam	40
B. Implementasi Pengembangan Kurikulum.....	43
1. Pengembangan Tujuan	45
2. Pengembangan Content (isi kurikulum).....	49
3. Pengembangan Strategi/Metodologi	52
4. Pengembangan Evaluasi.....	56
C. Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI	
1. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional.....	58
a. Pengertian Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional.....	58
b. Konsep Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional.....	60

c. Karakteristik Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional	62
2. Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi penelitian.....	75
D. Sumber Data	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data	79
G. Pengecekan Keabsahan temuan	81

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	84
1. Sejarah Singkat MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto	84
2. Letak Geografis MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto	87
3. Visi, Misi, Tujuan MA Amanatu Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto	87
4. Struktur Organisasi MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....	89

5. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto	89
6. Kondisi Guru dan Pegawai MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto	94
7. Keadaan Siswa MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....	101
8. Prestasi yang Diraih MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....	106
B. Paparan Data.....	109
1. Upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI.....	109
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....	115
3. Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....	135

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

- A. Upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMB.....139
- B. Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....142
- C. Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.....148

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....154
- B. Saran.....156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Roihatul Jannah, *Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.

Kata Kunci : *Implementasi, Pengembangan Kurikulum, Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)*.

Pendidikan masih diyakini sebagai elan-vital bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), karenanya format pendidikan yang ideal masih terus dikembangkan. Baru-baru ini misalnya, melalui undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat (3), pemerintah memiliki proyek untuk menyelenggarakan program sekolah/madrasah Bertaraf Internasional. Tujuannya adalah menyiapkan lulusannya dapat berperan dan berkompetisi di forum-forum internasional. Minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang rendah maka peran di forum internasional juga di rasakan masih kurang. Oleh sebab itu, proyek sekolah/madrasah bertaraf internasional dipandang perlu.

Terkait dengan hal itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam juga turut berperan aktif dalam menyelenggarakan rintasan madrasah bertaraf internasional (RMBI). Guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka kurikulum sebagai sarana/media untuk pencapaian tujuan juga harus relevan. Karena itu, pengembangan kurikulum di madrasah mutlak dilakukan sesuai dengan visi, misi, tujuan untuk menjawab tantangan global. Inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto, Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), dan Implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), serta kekuatan dan kelemahan MA Amanatul Ummah dalam melakukan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai madrasah yang dikembangkan menjadi rintisan madrasah bertaraf internasional, MA Amanatul Ummah berupaya memenuhi pencapaian standar kunci minimal dan kunci tambahan sebagai rintisan madrasah bertaraf internasional. Adapun mengenai proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan kajian dan kerja sama dengan Guru ahli di bidangnya, melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada sekolah bertaraf internasional (SBI). Pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum *International Cambridge University (Australia)* sebagai salah satu Negara anggota *Organization for Economic and Cooperation Development (OECD)* dengan tetap mengacu pada kurikulum KTSP, tetapi tidak mengesampingkan materi keagamaan sebagai identitas kemadrasahan maupun pesantren salaf. Kekuatanya yang pertama terletak pada basic bahasa asing yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran kurikulum , Prestasi yang membanggakan yang pernah diraih oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto, sarana prasarana yang cukup memadai terutama di kelas RMBI yang dilengkapi dengan media IT. Kelemahannya selain kurang SDM dan sebagai madrasah swasta, juga berdampak pada lemahnya komponen lainnya, baik peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan serta sarana prasarana lainnya.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan rintisan madrasah bertaraf internasional dengan kurikulum sebagai obyek penelitiannya. Sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi kebijakan terhadap pendidikan dalam menyongsong kebangkitan pendidikan khususnya madrasah.

ABSTRACT

Roihatul Jannah, *Implementation of Development of International Standard Madrasah Curriculum Stubs (RMBI) in MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Keywords: Implementation, Curriculum Development, International Standard Madrasah Stubs (RMBI).

Education is still believed to be the elan-vital to improving the quality of Human Resources (HR), hence an ideal educational format is still being developed, Recently for example, through the law No.. 20 of 2003 on National Education System Article 50 paragraph (3), government has a project to implement the program school / madrasah International Level. The goal is to prepare graduates to contribute and compete in international forums. The lack of quality Human Resources (HR) is low then the role of Indonesia in international forums as well in its feel is still lacking. Therefore, the project schools / madrasah international level is deemed necessary.

Associated with it, madrasa as an institution of Islamic education also plays an active role in organizing an international madrasah rintasan (RMBI). In order to achieve the expected goals of education, the curriculum as a means / media to the achievement of objectives should also be relevant. Therefore, development of curriculum at the school to be conducted in accordance with the vision, mission, objectives to address global challenges. This is what makes the author moved to do pioneering research on curriculum development at the MA International Standard Madrasah Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto, East Java.

Methods of data collection is done through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely to describe and interpret the data available to describe reality in accordance with the actual phenomena. The results of this study indicate that as a madrasa madrasa developed into an international pilot, MA Amanatul Ummah seeks to meet minimum achievement of key standards and additional key as the pioneering international madrasahs. As for the curriculum development process conducted by the study and collaboration with teachers expert in his field, through the Consultative Teacher Lesson (MGMP) at international schools (SBI).

Stubs Madrasah curriculum development at the International Level MA Amanatul Kembangbelor Pacet Mojokerto Ummah to adopt and adapt the curriculum of Cambridge University's International (Australia) as one member State Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) with a fixed curriculum refers to the SBC, but does not rule out religious materials as kemadrasah identity as well as Islamic salaf. Strength The first lies in the basic foreign language that has been developed in the process of learning the curriculum, a proud accomplishment ever achieved by the Umma flower RMBI

MA Amanatul belor Mojokerto leeches, adequate infrastructure, especially in the classroom RMBI equipped with IT media. The disadvantage is less than human and as a private madrasa, also impacted on the weakness of other components, both the increased professionalism of teachers and other infrastructure

The author hopes there penelitiaan continued efforts to improve the quality of education in madrasah pioneering international-standard curriculum, as objects of research. So it can later be used as a consideration for policy on education in facing the rise of madrasa education in particular.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan peradaban suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa maka akan diikuti dengan semakin baik pula kualitas sumber daya masyarakat/bangsa tersebut yang kemudian melahirkan peradaban bernilai tinggi yang dibangun di atas fundasi ilmu pengetahuan.

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Oleh karenanya Pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional. Sejalan dengan hal itu. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia.

Pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.

Disisi lain, pendidikan juga memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpendidikan, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian dan ketrampilan. Tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan yang memadai akan memberi kontribusi pada peningkatan produktivitas nasional.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat (3), yakni "*Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional*". Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa

Indonesia di forum internasional, agar penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional sesuai dengan yang diharapkan. Departemen Pendidikan Nasional perlu membuat ”Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”.

Dalam rangka merealisasikan peraturan tersebut, maka pemerintah mencanangkan program perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). RMBI dilaksanakan oleh sekolah-sekolah nasional yang dipersiapkan secara khusus agar memenuhi segala persyaratan untuk menjadi Madrasah Bertaraf Internasional (MBI).

Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di latar belakang oleh beberapa alasan-alasan berikut yaitu *Pertama*, era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi manajemen dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk. *Kedua*, rintisan penyelenggaraan MBI memiliki dasar hukum yang kuat yaitu Pasal 50 ayat 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) yang menyebutkan bahwa “pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”. *Ketiga*, penyelenggaraan RMBI didasari oleh filosofi eksistensialisme dan esensialisme (fungsionalisme). Filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan

mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitasi yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan (kreatif, inovatif, dan eksperimentatif), menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, and *learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktik-praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar-mengajar, sarana dan prasarana, hingga sampai penilaiannya. Misalnya, pembelajaran tidaklah sekedar memperkenalkan nilai-nilai (*learning to know*), tetapi juga harus bisa membangkitkan penghayatan dan mendorong menerapkan nilai-nilai tersebut (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*) dan menjadikan peserta didik percaya diri dan menghargai dirinya (*learning to be*).

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penting kiranya pemerintah dalam hal ini khususnya Depag memberikan arahan, bimbingan dan pengaturan terhadap sekolah-sekolah yang telah dan akan merintis MBI agar kedepan pengembangannya lebih terarah, terencana, dan sistematis.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya memerlukan kurikulum yang relevan. Sebab kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan yang di harapkan, yaitu tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran sentral yang perlu mendapat perhatian serius, ia merupakan alat penggerak laju perjalanan proses pendidikan berlangsung,

yang terdiri dari komponen pokok yaitu : tujuan, bahan ajar/isi, metode/alat, serta penilaian/evaluasi, kurikulumlah yang menjadi kompas mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.¹

Secara teoritis, kurikulum yang digunakan oleh tenaga guru yang profesional dan didukung dengan tersedianya sarana-prasarana yang memadai akan menghasilkan output yang baik pula. Betapapun baiknya kurikulum, kalau tidak didukung oleh tenaga guru yang profesional maupun sarana-prasarana yang memadai juga akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran maupun output pendidikan itu sendiri, maka dari itu baik pendidik maupun tenaga kependidikan di RMBI dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dan mandiri dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi disusun untuk memberikan penjelasan dan panduan bagi pemangku kepentingan, terutama sekolah, komite sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

yang bertaraf internasional dengan tetap berdasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku, dapat memiliki pemahaman, pengertian, dan wawasan yang sama tentang konsep Madrasah Bertaraf Internasional berdasarkan SKL dan SI, menjabarkan yang lebih operasional sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Madrasah Bertaraf Internasional dalam bentuk KTSP.

Madrasah Bertaraf Internasional menjabarkan secara operasional sistem atau model-model pembelajaran yang bertaraf internasional sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada, menjabarkan secara operasional sistem atau model-model penilaian yang bertaraf internasional, mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan kompetensi bagi Madrasah Bertaraf Internasional, menjabarkan secara operasional panduan penyelenggaraan Madrasah Bertaraf Internasional, baik dalam hal regulasi sekolah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pemantapan, pengawasan, pengevaluasian, dan pelaporannya.

Kurikulum yang digunakan di RMBI adalah mengacu pada kurikulum nasional sebagai identitas sekolah nasional mengadopsi kurikulum internasional sebagai RMBI.² Pada prinsipnya RMBI harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar lebih tinggi dari standar nasional pendidikan.

Salah satu sekolah yang berstatus Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) adalah MA Amanatul Ummah yang berdomisili di jalan Tirta Wening NO.

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 244.

02 Ds. Kembang Belor Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dalam kiprahnya MA Amanatul Ummah memang termasuk madrasah dalam kategori unggul dan Terakreditasi “ A “. Keberadaan RMBI Amanatul Ummah paling tidak menjadi rujukan sekolah / madrasah khususnya di Jawa Timur.

Dalam masalah akademik, MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan banyak prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih siswa-siswinya. Hal itu bisa dilihat dari setiap lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan banyak yang mendapat beasiswa baik didalam negeri (ITS, UGM, UNAIR, IPB dll). Maupun diluar negeri (mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, dll). Maka tidaklah mengherankan jika sekolah ini merupakan sekolah terfavorit yang sangat diminati oleh banyak orang khususnya. Sejalan dengan perkembangan madrasah dari bentuk awal hingga kondisi sekarang ini terdapat proses manajemen yang berkembang dinamis.

Pengembangan Kurikulum mutlak diperlukan seiring dengan dinamika Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi, perubahan sosiaal budaya berpeluang mendorong kebutuhan masyarakat baik lokal maupun nasional, lebih-lebih masyarakat global. Tantangan bagi generasi bangsa masa depan untuk menunjukkan generasi yang tangguh dan siap mewarnai kancah globalisasi melalui pendidikan adalah salah satu faktornya.

Fakta tersebut menarik untuk di angkat dalam penulisan skripsi ini dengan judul : ***“Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor, Pacet,***

Mojokerto, dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi madrasah yang akan mengembangkan menjadi Madrasah Bertaraf Internasional, terutama dalam pengembangan kurikulum untuk menyongsong pendidikan madrasah yang berkualitas, dan membekali peserta didik memiliki wawasan internasional serta mampu mewarnai kompetisi global, baik skala nasional maupun internasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

2. Untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan terutama madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan membuka wawasan lebih luas melalui kemampuan Pengembangan Kurikulum secara mandiri.

Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Lembaga Pendidikan (madrasah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai implementasi pengembangan kurikulum di Madrasah khususnya madrasah yang ingin mengembangkan menjadi Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk mensosialisasikan bagaimana mengimplementasikan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

2. Bagi Kepala Madrasah

Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengembangan kurikulum nasional dan internasional di madrasahnyanya terutama di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.

3. Bagi Pemerintah/Diknas/Depag

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Diknas, khususnya Depag terkait dengan upaya penyelenggaraan Madrasah Bertaraf Internasional sesuai dengan amanat UU Tahun 2003, No 20 Tentang penyelenggaraan Sekolah/ Madrasah Bertaraf Internasional, termasuk yang menjadi Pilot Project baik jangka menengah maupun jangka panjang, sehingga kemudian dapat mengetahui dimana kekuatan dan kelemahan yang di dihadapi madrasah dalam mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum di Madrasah Bertaraf Internasional, dan dapat menjadi bahan evaluasi, serta pertimbangan kebijakan selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan dan menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan kurikulum memang sudah banyak diadakan dalam skala penulisan skripsi, diantaranya yaitu :

1. Penelitian Nurul Qomariah (Skripsi, 2007) dengan fokus penelitian : Aktualisasi Pengembangan kurikulum di Sekolah Alam SMP Surya Buana Malang menemukan konsep konvergensi antara kurikulum humanistik dan rekonstruksi social.
2. Penelitian Muhammad Robitho (Skripsi, 2007) dengan fokus penelitian : Implementasi Kurikulum Terhadap Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lumajang, dengan kesimpulan bahwa Guru PAI masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Penelitian yang pernah dilakukan di MA Amanatul Ummah kembangbelor pacet Mojokerto, para peneliti tidak memberikan hasil penelitiannya kepada lembaga tersebut, sehingga hasil kesimpulan penelitiannya tidak diketahui. Sedangkan penelitian mengenai pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional(RMBI), terutama di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian mengenai pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional sangat relevan dan perlu dilakukan mengingat lembaga pendidikan ini masih terus mencari format kurikulum yang ideal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dalam pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses beberapa ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*). Definisi tersebut dijelaskan oleh Omar Hamalik (2007), mengutip *Oxford Advance Learn dictionary* dikemukakan bahwa implementasi ialah ‘ *put something into effect* ‘ atau penerapan sesuatu yang memberi efek³

³ Oemar Hamalik, op.cit, hlm 237

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu istilah lainnya ialah ‘manhaj’ yaitu jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai melalui kerangka, acuan silabus dan rencana pembelajaran yang meliputi : tujuan, isi dan proses, serta evaluasi⁴

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah proses perencanaan agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit dan garis kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya⁵

Dalam kegiatan penelitian, peneliti akan meneliti bagaimana proses perancangan kurikulum suatu bidang studi, penentuan isi/materi, metode pembelajaran hingga pengembangan evaluasi/penilaian.

⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (jakarta : Rajawali Prees, 2005) hlm 01

⁵ Oemar Hamalik; *ibid*, op.cit hlm 183-184

4. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara internasional, pemerintah telah mencanangkan program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). RMBI ini merupakan calon dari Madrasah Bertaraf Internasional (MBI).

RMBI didefinisikan sebagai madrasah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar pendidikan dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional dan diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.⁶

Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional adalah realisasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

⁶*Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (<http://fansmania.wordpress.com>. Akses 21 Oktober 2010)

⁷*Ibid, Fenomena Pendirian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI): Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Atau Kapitalisasi Pendidikan*

Dalam bab ini berisi gambaran pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini di kaji beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian antara lain : (a) Tinjauan tentang pengembangan kurikulum; (b) Implementasi pengembangan kurikulum; (c) Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara khusus mengenai metodologi penelitian yang meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, paparan data berdasarkan temuan di lapangan.

BAB V Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang analisis hasil temuan penelitian, meliputi : (a) Upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI); (b) Implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA

Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto; (c) Kekuatan dan kelemahan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

BAB VI Penutup

Merupakan bab akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang menguraikan tentang : kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan saran konstruktif. Sekaligus daftar pustaka disamping juga lampiran-lampiran yang mempunyai hubungan dengan data skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Secara *etimologi* kurikulum pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yaitu *curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata ‘*curir*’ yang berarti pelari, dan ‘*curere*’ artinya tempat berpacu. Jadi *curriculum* diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Sedangkan dalam bahasa arab lebih dikenal dengan istilah *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dimulai oleh manusia pada bidang kehidupannya. Maka dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen vital dalam menentukan arah dan pengembangan, serta kebijakan bagaimana tujuan pendidikan tercapai.¹

Kata kurikulum ketika pertama kali muncul dalam dunia pendidikan adalah program pengajaran yang dicapai dalam kurun tertentu oleh seorang siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, itulah Webster dalam kamusnya (1855) juga mengartikan secara sederhana pengertian tentang kurikulum. Menurutnya, kurikulum bisa diartikan sebagai ; *pertama*, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari sekolah atau perguruan tinggi

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum : Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2005), hlm. 01.

untuk memperoleh ijazah tertentu, *kedua*, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan atau disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.²

Sedangkan menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli : Menurut Zakiah Darajad, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan mencapai sejumlah tujuan-tujuan tertentu.³

Lebih luas lagi, William B. Ragam, mendefinisikan kurikulum yaitu seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan social antara guru dan murid, metode mengajar, dan cara mengevaluasi adalah termasuk kurikulum⁴

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2007) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum ialah proses perencanaan agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-

² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, cet. Kedelapan, 2008), hlm. 2.

³ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 122.

⁴ Nasution, *op.cit.* hlm.5-6

sumber unit, rencana unit dan garis kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.⁵

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang melibatkan banyak pihak yang turut berpartisipasi di dalamnya, seperti administrator pendidikan, guru-guru, dan orang tua murid, serta tokoh masyarakat. Sebagaimana lazimnya kurikulum dipandang sebagai rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Dalam pengembangan kurikulum tidak terlepas dari upaya pengembangan komponen-komponen kurikulum. Nasution, mengutip pendapat Ralph W. Tayler dalam bukunya *basic principles of curriculum and intruktion* (1949), salah satu buku yang paling berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan empat pertanyaan pokok, yakni:

- a. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah ?
- b. Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu ?
- c. Bagaimana bahan disajikan agar efektif diajarkan ?
- d. Bagaiman efektifitas belajar dapat dinilai ?

Berdasarkan pertanyaan itu, maka diperoleh empat komponen kurikulum yakni, 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) evaluasi atau penilaian.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm . 183-184.

Keempat komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari. Bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya.

Adapun fungsi kurikulum, Oemar Hamalik, mengutip pendapat *Alexander Inglis* dalam bukunya *Principle Of Secondary Education* (1918), menyebutkan ada enam fungsi kurikulum, yaitu :

a. Fungsi penyesuaian (*The Adjustive Function Of Adaptive Function*)

Bahwa individu hidup dalam lingkungan, karena itu ia juga harus menyesuaikan dengan lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Disinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well adjusted*.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Bahwa kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi, disebabkan individu merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

⁶ Nasution, S, *op.cit.*, hlm. 17-18.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap diantara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong kemajuan social dalam masyarakat.

d. Fungsi Persiapan (*The Proaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan ‘diferensiasi’ dan penilaian (seleksi) adalah hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut system demokratis. Maka untuk mengembangkan kurikulum tersebut perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membangun dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat dilakukan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilakukan manakala siswa dapat memahami dirinya melalui proses eksplorasi, dan

selanjutnya siswa dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahannya kemudian dapat mengembangkan kekuatan yang ada secara optimal.⁷

Khaeruddin, dkk, (2007) dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di sekolah / madrasah, juga menyebutkan beberapa fungsi kurikulum diantaranya :

- a) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari suatu lembaga pendidikan tersebut.
- b) Sebagai batasan dari program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
- c) Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan program belajar mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan .⁸

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan gambaran pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Misalnya : apakah yang ingin dicapai manusia sebagaimana yang diharapkan atau akan dibentuk? Apakah

⁷ Oemar Hamalik, Op.cit., hlm. 13-14.

⁸ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum KTSP dan Implementasinya di Madrasah (Semarang : Madrasah Development Center Jawa Tengah MDC., 2007)*, hlm .28

akan diutamakan kebutuhan anak harus dipertimbangkan, atukah ia diperlukan sebagai orang dewasa? Apakah kebutuhan anak itu? Apakah harus diperhitungkan sebagai individu atau sebagai anggota kelompok? Apakah harus dipentingkan, mengajarkan kejujuran atau memberi pendidikan umum? Apakah pelajaran akan didasarkn atas disiplin ilmu atukah dipusatkan pada masalah social dan pribadi? Apakah semua anak harus mengikuti pelajaran yang sama atukah ia diizinkan memilih pelajaran sesuai dengan minatnya? Apakah hasil belajar anak diuji secara uniform atukah diserahkan pada penilaian guru yang dapat mempelajari anak itu dalam segala aspek waktu yang panjang.

Semua pertanyaan itu menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum yakni:

- a) Asas *Filosofi* yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara (Pancasila dan UUD 1945)
- b) Asas *Psikologis* yang memperhitungkan factor anak dalam kurikulum yakni. A) psikologi anak, perkembangan anak, b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar,
- c) Asas *Sosiologis* yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.

d) Asas *Organistoris*, yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.⁹

Lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh hendaknya harus dipersiapkan secara terencana, terarah serta dapat dipertanggung jawabkan secara benar. Sebab kurikulum (sekolah) terkait dengan sarana untuk mencapai cita-cita/tujuan. Dengan kata lain kurikulum menyangkut hajat dan kebutuhan masa depan peserta didik agar kelak mampu menghadapi kehidupannya secara mandiri.

Sejalan dengan itu paling tidak dapat dijelaskan lebih lanjut beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

a. *Ladasan Filosofis*

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terdapat isi yang di interaksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang

⁹ Nasution, Op. cit., hlm., 10-11.

membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis.¹⁰

Pendidikan pada prinsipnya bersifat normative yang ditentukan oleh system nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam falsafah bangsa. Dan falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila. Maka landasan filosofis pendidikan (termasuk kurikulum) di Indonesia adalah Pancasila.

Pancasila yang diakui dan diterima sebagai filsafah dan pandangan hidup bangsa yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pula sebagai landasan filosofis pendidikan kita. Seperti dinyatakan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1968, Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia dan Negara kita. Kesadaran dan cita-cita moral Pancasila sudah berurutan dan berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia, yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan jika dikembangkan keselarasan dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia secara pribadi, dalam hubungan dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohani.

Dengan demikian, landasan filosofis Pancasila yang dianut oleh Negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, teori dan praktek* (Bandung : Rosda Kria, 2006), hlm. 38-39

didik diberi kebebasan untuk berkembang maupun berfikir intelegen di kehidupan masyarakat, melakukan aktifitas dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir, dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

b. Landasan Psikologis

Sejak lahir, seorang manusia adalah langsung terlibat didalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dia dirawat, dijaga, dilatih dan dididik oleh orang tua, keluarga dan masyarakat menuju tingkat kedewasaan dan kematangan, sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran itu diselenggarakan mulai dengan cara-cara konvensional (alami) menurut pengalaman hidup, sampai pada cara formal yang metodik dan sistematis intuitif (pendidikan sekolah), menurut kemampuan konseptif-rasional.¹¹

Dengan demikian ada hubungan erat antara kurikulum dan psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu, maka psikologis menjadi salah satu dasar atau landasan pengembangan kurikulum. Seperti PPSI menggunakan teori belajar yang berbeda dengan pendekatan proses. Guru mengajar menurut apa yang diperkirakan akan memberikan hasil yang baik dan ini serong dilakukan dengan menggunakan beberapa teori belajar.

¹¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hlm.55.

Dalam hal ini, aliran psikologis behaviorisme dan humanistic yang mengandung makna pembelajaran menekankan pada pengembangan dan penguasaan terhadap kompetensi, serta menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya dijadikan sebagai salah satu landasan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum juga didasarkan pada teori-teori psikologi untuk menyesuaikan kondisi perkembangan psikologis peserta didik.

c. Landasan Sosiologis

Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan harus memperhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.¹²

Demikian itu tidak dapat diabaikan karena setiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tidak dapat tidak harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu ditanyakannya dalam tindakan. Setiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya dan setiap masyarakat juga mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda.

¹² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 74-76.

Perbedaan tersebut harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan suatu factor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, sehingga aspek sosiologis dijadikan salah satu azas. Dengan dijadikan sosiologi sebagai landasan pengembangan kurikulum maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Landasan ini berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Tuntutan semakin tinggi terhadap perubahan pada system dan isi kurikulum yang berorientasi ke masa sekarang dan yang akan datang dan menekankan pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi yang di butuhkan, terutama berkaitan dengan IPTEK.

Adapun karakteristik kurikulum teknologi menekankan isi berupa kompetensi. Dengan IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian sesuai dengan system nilai, kemanusiawian dan budaya bangsa.

e. Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Adapun bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk *broadfield* atau bidang studi seperti yang dilaksanakan di Indonesia pada saat ini. Contoh IPA, IPS, Bahasa, Agama dan lain-lain.

Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan yang ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu, bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama di satu sekolah, bahkan yang dapat membantu melengkapi yang lain. Kurikulum adalah soal pilihan, dalam hal ini pilihan banyak bergantung pada pendirian atau sikap seseorang tentang pendidikan. Mengacu kepada landasan pengembangan kurikulum diatas, maka tujuan kegiatan siswa akan menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam suatu kehidupan masyarakat yang demokratis.

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga sampai dapat merealisasikan perkembangan tertentu. Beberapa prinsip pengembangan kurikulum yaitu;

a. Prinsip Berorientasi Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahakan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional. Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum ditentukan langkah yang perlu dilakukan oleh seseorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Dengan

adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajar dan evaluasi.¹³

b. Prinsip Relevansi

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan system penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian pengembangan kurikulum harus memperhatikan : *pertama*, relevan dengan pendidikan dengan lingkungan anak didik. *kedua*, relevan dengan kehidupan yang akan datang. *ketiga*, relevan dengan dunia kerja, dan *keempat* relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

c. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Prinsip efisiensi sering dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi : *dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan*. Efisien proses belajar mengajar akan tercapai, apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan rasional dan wajar.

¹³ *Ibid.*, hlm. 183

¹⁴ *Ibid.*, 179-180

Prinsip efektifitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektifitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni : *pertama*. Efektifitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. *Kedua*, Efektifitas belajar anak didik, berkaitan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dilaksanakan.¹⁵

Dengan demikian pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam penggunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁶ Dalam pelaksanaannya juga mudah dilaksanakan dapat menggunakan media yang sederhana dan biaya yang murah. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum, kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya, maka kurikulum tersebut tidak efisien dan sukar dilaksanakan.¹⁷

d. Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Ada semacam ruang gerak yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 181

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, teori dan praktek* (Bandung : Rosda Kroya, 2006), hlm.. 15

memberikan kebebasan dalam bertindak. baik fleksibel dalam memilih program pendidikan maupun fleksibel dalam pengembangan program pengajaran.

Fleksibilitas disini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang bersifat umum.

e. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara beruntun, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain saling memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip tersebut tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub program, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Kesenambungan juga perlu diadakan antara teori dan

praktek, antara unsur-unsur keilmuan sains, social, humaniora dan keilmuan prilaku.

g. Prinsip keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topic konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat inter-sektoral.

h. Prinsip Mutu

Yaitu bahwa pembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti melaksanakan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan beroroentasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.¹⁸

Dengan prinsip tersebut, kurikulum tentunya dikembangkan secara terus menerus guna menemukan format ideal sehingga pendidikan (output) benar-benar bermutu yaitu dengan cara memperbaiki, mamantapkan dan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm.32.

mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya.¹⁹

Nana Syaodih menjelaskan lebih simple mengenai prinsip pengembangan kurikulum, yaitu adanya prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terdiri dari ; *relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektifitas*. Sedangkan prinsip khusus yaitu prinsip yang berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.²⁰

4. Macam-Macam Model Kurikulum

a. Kurikulum Subjek akademis

Model kurikulum ini merupakan model yang tertua, yaitu sejak sekolah pertama berdiri. Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik (prenalisme dan assensialisme) yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Karena itu kemudian pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan hasil budaya masa lalu tersebut.

Kurikulum tersebut lebih mengutamakan isi pendidikan, dan pada tahap selanjutnya, belajar berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Dan hasil dalam belajar yaitu orang yang menguasai ilmu seluruh ilmu atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru²¹

¹⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 179-183.

²⁰ Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 152-154

²¹ Nana Syaodih, *Op. Cit.*, hlm. 81

Artinya bahwa pendidikan hanya berorientasi pada aspek intelektual dan lebih bersifat menghafal

b. Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik, berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (personalized Education), yaitu John Dewey (Perogressive Education). Dimana aliran ini memberikan ruang gerak kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau peserta didik adalah pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subyek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Karena mereka yakin bahwa siswa memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang²²

Keyakinan demikian menyebabkan sebuah konsekuensi bahwa pendidikan diarahkan pada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual, akan tetapi juga aspek sosialnya dan afektif (kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta aspek nilai-nilai lainnya).

Karakteristik dari kurikulum humanistik, berkenaan dengan tujuan, isi, metode, organisasi isi, dan evaluasi yaitu kesatuan perilaku bukan saja bersifat intelektual, tetapi juga emosional dan tindakan.

²² Omar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 144

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan instruksional. Menurut mereka pendidikan bukanlah upaya senidri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama, baik antara siswa maupun dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya ²³

5. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Nana Syauidih (2006) dalam bukunya Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, menjelaskan bahwa model pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model-model pendidikan mana yang digunakan. Selanjutnya, penggunaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi, demikian juga model pengembangan kurikulum yang sifatnya subyek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi social.

Paling tidak menurut syauidih dikenal beberapa model pengembangan kurikulum

a. *The Administrative Model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model yang paling lama dan paling banyak di kenal. Istilah lain dari model ini ialah top down

²³ Ibid, hlm. 146

artau line-staff, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.²⁴ Yaitu adanya tim-tim khusus pengarah pengembangan kurikulum yang terdiri atas pejabat dibawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim tersebut ialah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijaksanaan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum.

Setelah hal-hal yang mendasar itu terumuskan dan mendapatkan pengkajian yang seksama, kemudian administrator pendidikan menyusun tim atau komisi pengembangan kurikulum yang terdiri atas para ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, guru-guru bidang study yang senior. Tim tersebut bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Setelah tugas tersebut selesai, maka hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Dan setelah mendapatkan beberapa penyempurnaan, dan nilai-nilai cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan pada sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, teori dan praktek* (Bandung : Rosda Kria, 2006), hlm.. 161

Model seperti ini sering kali tidak selalu segera berjalan, sebab menuntut kesiapan dari pelaksananya, terutama guru-guru. Mereka perlu mendapatkan petunjuk dan penjelasan atau mungkin peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Maka kebutuhan akan adanya penataran sering tidak dapat dihindarkan.

b. The Grass Roots Model

Model grass roots adalah kebalikan dari model pertama. Inisiatif dan upaya datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan model grass-roots akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi.²⁵ Oleh sebab itu sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi menuntut para guru untuk cerdas dan lebih kreatif dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Sebab guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran dikelasnya.

c. Beauchamp's System

Beauchamp merupakan salah seorang ahli di bidang kurikulum. Beauchamp mengemukakan tiga hal di dalam pengembangan kurikulum : *Pertama*, menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi

²⁵ Ibid. hlm. 162

ataupun seluruh Negara. Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum.

Kedua, menetapkan personalia, yaitu siapa saja yang turut terlibat dalam pengembangan kurikulum. *Ketiga*, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.²⁶

d. Emerging Technical Model

Peranan perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai efisiensi dalam bisnis juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan model kurikulum. Kecenderungan-kecenderungan baru yang didasarkan hal itu didasarkan atas hal tersebut ialah :

- 1) *The behavioral analysis model*, yaitu menekankan pada penguasaan perilaku atau kemampuan.
- 2) *The system analysis model*, yaitu berasal dari gerakan efisiensi bisnis.
- 3) *The computer based model*, yaitu suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan computer

²⁶ Ibid hlm. 164

Sementara itu, Abdullah idi (2007) menjelaskan bahan dalam kurikulum sering digunakan model dengan menggunakan grafik untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen, serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Namun pada prinsipnya, bahwa pengembangan kurikulum tersebut berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan. Sebab, manusia disisi lain memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi. Karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian, dalam merealisasikannya diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai²⁷

6. Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Abdul aziz dan Shalih Abdul Aziz dalam *at-tarbiyat wa al-thuriq al-tadris*, sebagaimana dikutip oleh Kawakib (2007) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan islam mencakup dalam surat al-Qashas :77

²⁷ Abdullah Idi, *op.cit*, hlm, 153-177

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا الْفَسَادَ تَبِعَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan)negeri akhirat,dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kereusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dengan demikian kurikulum sebagai sarana untui mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, maka pengembangan kurikulum menjadi keniscayaan guna menyelesaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Kemampuan beradaptasi dan berkompetensi dengan lingkungan dengan berbagai konsekuensinya hraus benar-benar ditanamkan pada peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa. Dengan harapan peserta didik nantinya dapat hidup secara mandiri dan taraf hidup yang lebih baik.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum tersebut, Sayyidina Ali berpesan :

علموا اولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

Didiklah anak kalian dengan pendidikan yang berbeda dengan yang diajarkan pada-mu karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian (dari Ali Bin Abi Thalib)²⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Umar bin khattab, sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib :

انّ ابنائكم خلقوا لجيل غير جيلكم ولزمان غير زمانكم

Sesungguhnya anak-anak mu dijadikan untuk generasi yang lain dari generasimu, dan zaman yang lain dari zamanmu²⁹

Ungkapan tersebut cukup jelas bahwa dinamika kehidupan dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, pengembangan dan perubahan bahkan mungkin ijtihad yang dilakukan dengan niat berpegang pada prinsip kemaslahatan ummat, sehingga kebajikannya tergolong sebagai amal jariyah. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW :

من دلّ على خير فله مثل اجر فاعله روه مسلم

Artinya :Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang mengerjakannya (HR. Muslim)

²⁸ Abdul Mujib, Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2006) hlm. 101

²⁹ *Ibid*, hlm. 127

Sejalan apa yang di ungkapkan oleh Sayyidina Ali RA.

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

“Suatu kebenaran yang tidak diorganisir dengan rapi (teratur) dapat dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi(teratur)”

Pendidikan merupakan kegiatan mulia, namun jika tidak terorganisir dengan baik, maka kualitas pendidikan juga kurang baik. Diantara usaha mulia dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas ialah dengan kurikulum yang baik dan mengimplementasikan secara professional. Demikianlah sebuah harapan dari pengembangan kurikulum pendidikan. Sebab kurikulum dalam pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

B. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik, proses pengembangan kurikulum digambarkan dalam istilah desain kurikulum. Desain pengembangan kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi implementasi dan evaluasi.³⁰

Kerangka kerja pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat proses, implementasi, dan pengawasan (*monitoring*) kurikulum agar lebih mudah dikelola. Kegiatan ini terdiri dari Sembilan komponen, yaitu :

1. Kebijakan umum dalam kegiatan belajar mengajar

³⁰ Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum op.cit, hlm.193

2. Program kegiatan,
3. Rencana pengembangan sekolah
4. Organisasi dan struktur kurikulum,
5. Skema kerja,
6. Penilaian, perekaman, dan pelaporan,
7. Petunjuk teknis
8. Perencanaan jangka pendek dan menengah,
9. Strategi monitoring.

Sesuai dengan prinsipnya, dalam praktik pengembangan kurikulum juga harus sesuai dengan komponen kurikulum. Demikian juga mengenai sistem pengembangan kurikulum, dimana dalam prosesnya setidaknya terdapat tiga komponen, yaitu: masukan input, proses, dan keluaran *output*³¹

Sedangkan Hamalik menyebutkan beberapa tahapan mekanisme dalam melakukan pengembangan kurikulum secara menyeluruh yaitu :

Tahap 1 : *Studi Kelayakan Dan Kebutuhan*

Tahap 2 : *Penyusunan Konsep Awal Perencanaan Kurikulum*

Tahap 3 : *Pengembangan Rencana Untuk Melaksanakan Kurikulum*

Tahap 4 : *Pelaksanaan Uji Coba Kurikulum Dilapangan*

Tahap 5 : *Pelaksanaan Kurikulum*

Tahap 6 : *Pelaksanaan Penilaian Dan Pemantauan Kurikulum*

³¹ Muhammad Ali, Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo, 2005), hlm. 63-64.

Tahap 7 :*Pelaksanaan Perbaikan Dan Penyesuaian*,³²

Beberapa uraian di atas menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum yang tidak terlepas dari pengembangan komponen kurikulum itu sendiri.

a. Pengembangan tujuan

Dalam kurikulum pengajaran, tujuan memegang peranan penting yang akan mengarahkan pada semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan pada dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai filosofis, terutama falsafah Negara, dan juga tujuan umum dan tujuan khusus, jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.³³

Dalam hal ini perlu dijelaskan mengenai klasifikasi tujuan, karena setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya selalu mempunyai harapan tentang bentuk lulusan yang dihasilkan. Lulusan yang dihasilkan setidaknya tidaknya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

1. Klasifikasi tujuan meliputi :
 - a. Domain kognitif terdiri dari : pengetahuan (knowledge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³² *Ibid* .,hlm. 142-143

³³ Nana Syaodih, *op. cit.*, hlm 103.

- b. Domain afektif meliputi : penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi, karakteristik nilai.
- c. Domain psikomotorik (keterampilan) meliputi : Gerak reflek, keterampilan dasar, keterampilan konseptual, keterampilan fisik, gerakan keterampilan, komunikasi non diskursif

2. Hirarki tujuan

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional ialah Falsafah Negara Indonesia (pancasila) dan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 4 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah :

Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

*mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab*³⁴

b. Tujuan Sekolah (institusional) dan Tujuan Kurikulum (Bidang Studi)

Tujuan sekolah mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau sekolah tertentu. Setiap jenjang pendidikan bahkan setiap jenis pendidikan memiliki tujuan berbeda dengan lainnya. Seperti antara SD dan MI, SMP/MTS. SMA/SMK/MAK/MA.

Sedangkan tujuan bidang studi menggambarkan bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap berhubungan dengan bidang studi dalam kurikulum sekolah, setiap bidang studi mempunyai tujuan yang berbeda dengan bidang lainnya³⁵

c. Tujuan Pengajaran Umum dan Khusus

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

Hasil belajar yang diinginkan dari siswa berupa munculnya perubahan perilaku, sebagaimana Benjamin S. Bloom, dan kawan-kawannya (1956) membuat klasifikasi bentuk perilaku hasil belajar kedalam tiga macam atau yang disebut dengan The Taxonomy Of Education Objectives yaitu :

³⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia,2006)

³⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah di Sekolah*, op.cit. hlm 70-73

domein kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan domain Psikomotorik(keterampilan)³⁶

Lebih luas lagi Oemar Hamalik mengemukakan secara mendasar mengenai perumusan tujuan atau perencanaan yaitu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Pimpinan dituntut agar senantiasa membuat perencanaan. Beberapa kegiatan intelektual mengenai perencanaan pengembangan kurikulum yaitu :

- a. Perumusan Tujuan, yaitu merumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan.
- b. Perumusan Isi. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan.
- c. Merumuskan Organisasi dan proses belajar mengajar (metode strategi). Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.
- d. Merumuskan evaluasi/penilaian. Evaluasi mengacu pada tujuan kurikulum, dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi.³⁷

³⁶ Ibid., hlm 77-78

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam menyiapkan kurikulum pendidikan dan pengajaran harus memiliki rumusan perencanaan atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga akan memudahkan dalam proses pengembangan komponen kurikulum selanjutnya.

b. Pengembangan Content (Isi Kurikulum)

Pengembangan isi kurikulum berupa bahan-bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa memerlukan dasar pertimbangan yang teliti. Hal ini terutama sekali oleh sebab sekolah sebagai lembaga yang akan mengantarkan siswa menuju jenjang kedewasaan dalam arti luas. Kedewasaan ini mencakup berbagai segi, baik kedewasaan fisik, mental maupun kedewasaan social. Oleh karena itu memerlukan seleksi kurikulum. Sumber pengembangan isi/materi kurikulum dapat berasal dari masyarakat serta budayanya, siswa, maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Seleksi kurikulum perlu dilakukan oleh sebab beberapa alasan, yaitu:

1. Apa yang harus dimasukkan sebagai isi kurikulum memerlukan berbagai pertimbangan dan kriteria, sehingga isi kurikulum memadai bagi anak didik sebagai bekal dalam kehidupannya.
2. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, sehingga untuk menyampaikan semua bentuk ilmu pengetahuan kepada siswa

³⁷ Oemar Hamalik, *Management Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Rosda Karya, 2007) hlm. 134.

dalam waktu sekolah yang sangat terbatas, merupakan sesuatu yang tidak mungkin.³⁸

Dari dua hal diatas, maka tahap berikutnya adalah memilih kriteria isi kurikulum. Kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan isi kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) adalah :

- a) Isi kurikulum harus valid (shahih) dan signifikan (terpercaya)
- b) Isi kurikulum harus berpegang pada kenyataan-kenyataan social.
- c) Kedalaman dan keluasan isi kurikulum harus seimbang.
- d) Kurikulum menjangkau tujuan yang luas, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- e) Isi kurikulum harus dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa.
- f) Isi kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat siswa.

Setelah melakukan kriteria isi kurikulum, pekerjaan selanjutnya adalah memilih topik atau pengorganisasian isi pelajaran yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh dari sekolah.

Adapun langkah-langkah dalam pemilihan topik adalah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi topik-topik yang diperkirakan dapat dijadikan bahan untuk dipelajari siswa agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

³⁸ Muhammad Ali, op.cit. hlm. 97

b) Memilih topik yang paling relevan, fungsional, efektif dan komprehensif bagi pencapaian tujuan yang telah diidentifikasi.³⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya manajemen pengembangan kurikulum, menyebutkan bahwa secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi sebagai berikut :

1. Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah
2. Kurikulum bidang studi, yang mefungsikan beberapa mata pelajaran sejenis
3. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
4. Core curriculum (kurikulum inti), yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah kebutuhan siswa⁴⁰

Dari paparan diatas, intinya bahwa dalam pemilihan isi kurikulum yang akan di terapkan untuk pembelajaran siswa harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari tiap-tiap mata pelajaran. Demikian juga mengenai kurikulum tambahan atau yang sering di kenal dengan muatan lokal. Kurikulum muatan lokal juga harus menyesuaikan dengan minat siswa. Oleh sebab itu, perencana atau pengembang kurikulum hendaknya menguasai

³⁹ *Ibid.*, hlm. 100-104.

⁴⁰ Hamalik,*op.cit.*, hlm. 137

pengetahuan yang memadai tentang disiplin ilmu pengetahuan atau masalah-masalah kehidupan.

Dengan demikian Sekolah/madrasah sebagai institusi pengembang kurikulum terlebih dahulu harus melakukan kajian maupun analisis kebutuhan (berdasarkan visi-misi madrasah), mengukur maupun meningkatkan kemampuan SDM melalui berbagai kegiatan (baik seminar, diklat maupun studi komparatif), serta berbagai sarana-prasarana terkait termasuk juga pembiayaan. Sehingga pengembangan kurikulum benar-benar dibangun diatas landasan dan fondasi yang kokoh.

c. Pengembangan Strategi/Metodologi

Strategi dalam hal ini berkaitan dengan penyampain materi pelajaran dengan menggunakan metode tertentu maupun media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Pada saat guru atau pendidik menyusun skuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan bagaimana mengatur strategi mengajar agar sesuai dengan materi yang disampaikan dan hasil yang akan dicapai. Rowntree (1974) dalam hal ini menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Nana Saudih, mengenai strategi mengajar.

a. Reception/Ekposition learning-Discovery Learning

Dalam *Reception Learning* dilihat dari sisi siswanya sedangkan *Ekposition learning* dilihat dari sisi guru. Dalam *ekposition* atau *reception*

Learning keseluruhan bahan ajar disampaikan pada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Artinya siswa dituntut untuk mengeloleah, atau melakukan aktivitas lain kecuali menguasainya.

Sedangkan dalam *Discovery Learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, merorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

b. Rote Learning-Meaningful Learning

Dalam *Rote Learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya. Sedangkan dalam *Meaningful Learning*, penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa. Menurut Ausabel dan Robinson (1970), sesuatu bahan ajar bermakna apabila dihubungkan dengan struktur kognitif yang ada pada siswa. Struktur kognitif terdiri atas fakta-fakta, data, konsep, proposisi, dalil, hukum dan

teori-teori yang telah dikuasai siswa sebelumnya, yang tersusun membentuk suatu struktur dalam pikiran anak.⁴¹

c. *Group Learning-Individual Learning*

Pelaksanaan *Individual Learning* menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. *Group Learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agak sukar dan mempunyai beberapa masalah, pertama, karena kemampuan dan kecepatan belajar siswa tidak sama, maka kegiatan *Group Learning* hanya akan dilakukan oleh siswa-siswa yang pandai dan cepat, siswa-siswa yang kurang dan lamban akan mengikuti saja kegiatan menerima temuan-temuan anak cepat. Dipihak lain anak-anak yang lambat akan menderita kurang motivasi belajar, acuh tak acuh, dan kemungkinan menjadi pengganggu kelas. Masalah lain adalah kemungkinan untuk bekerja sama. Kerjasama hanya akan dilakukan oleh anak-anak yang aktif, yang lain mungkin hanya akan menanti atau menonton. Dengan demikian akan terjadi perbedaan yang semakin jauh antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai.⁴²

Adapun mengenai media mengajar, merupakan segala bentuk dari perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswanya belajar. Pengertian tersebut juga sering disebut dengan istilah audio visual, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-

⁴¹ Nana Syaudih, *op.cit.*, 107-108.

⁴² *Ibid.*, hlm. 108.

alat elektronik seperti mesin pengajaran, film, audio cassette, video cassette, televise, dan computer.

Lebih lanjut Rowntree (1974) mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam dan disebut dengan modes, yaitu :

1. *Interaksi insani* yaitu yang berhubungan dengan interaksi langsung antara dua orang atau lebih. Dalam komunikasi tersebut kehadiran suatu pihak secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi perilaku yang lainnya. Terutama kehadiran guru yang sangat mempengaruhi siswa
2. *Realita*, merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang bintang, benda-benda, peristiwa, dan sebagainya yang diamati siswa. Artinya bahwa siswa berkomunikasi dengan realita sebagai obyek studi siswa.
3. *Pictorial*, Media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata maupun symbol, bergerak atau tidak, dibuat diatas kertas, film, kaset, disket dan media lainnya.
4. *Simbol Tertulis* yaitu symbol yang merupakan media penyajian informasi yang paling umum, tetapi tetap efektif. Seperti buku, majalah, modul, maupun paket program belajar.
5. *Rekaman Suara*, berbagai bentuk informasi dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara⁴³

⁴³ *Ibid.*, hlm. 108-110

d. Pengembangan Evaluasi

Mengevaluasi atau menilai kurikulum, sebenarnya bukan hanya semata-mata dilakukan terhadap salah satu komponen saja. Melainkan terhadap seluruh komponen, baik tujuan, bahan, organisasi, metode maupun proses evaluasi itu sendiri.

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembangan kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Karena itu hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah, dan pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Demikian juga mengenai perubahan dalam kurikulum juga akan mempengaruhi terhadap evaluasi kurikulum, dan sebaliknya perubahan evaluasi kurikulum akan memberi warna pada pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, hubungan antara evaluasi dengan kurikulum bersifat organis, dan prosesnya berlangsung secara evolusioner. Pandangan-pandangan lama yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman, secara berangsur-angsur diganti dengan pandangan baru yang lebih sesuai.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan. Oleh sebab itu evaluasi dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan system pendidikan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Oemar Hamalik, tujuan implementasi evaluasi kurikulum dapat dilihat dari dua hal :

Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi control, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang akan dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.⁴⁴

Kegiatan implementasi pengembangan kurikulum diatas kemudian tertulis dalam bentuk silabus pembelajaran yang utuh sehingga dapat dijadikan acuan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mudah mengevaluasi. Baik evaluasi terhadap proses kurikulum (melalui *research*) maupun evaluasi terhadap hasil kurikulum (test melalui tugas rutin guru).

⁴⁴ Oemar Hamalik, op.cit., hlm. 250-251.

C. Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional MBI

1. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Dalam pedoman penjaminan mutu sekolah/madrasah yang sudah / Madrasah Bertaraf Internasional. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan tentang konsep dan karakteristik Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional.

a. Pengertian Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara internasional, pemerintah telah mencanangkan program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional(RMBI). RMBI ini merupakan calon dari Madrasah Bertaraf Internasional (MBI).

RMBI didefinisikan sebagai madrasah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar pendidikan dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional dan diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.⁴⁵

Sedangkan menurut Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/ Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan

⁴⁵ *Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (<http://fansmania.wordpress.com>. Akses 21 Oktober 2010)

mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.⁴⁶

Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional adalah realisasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.⁴⁷

Dengan pengertian tersebut RMBI dapat dirumuskan sebagai berikut : $RMBI = SNP + X$ dimana SNP adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana pengelolaan, dan penilaian. X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman, melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun

⁴⁶ Zurriat Nyndia Rahmawati, Dkk, *Fenomena Pendirian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI): Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Atau Kapitalisasi Pendidikan*, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Universitas Negeri Malang, 2010

⁴⁷ *Ibid*, *Fenomena Pendirian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI): Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Atau Kapitalisasi Pendidikan*

luar negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional sehingga lulusan dari sekolah tersebut dengan mudah diterima jika melanjutkan pendidikan atau bekerja di negara-negara maju.⁴⁸

b. Konsep Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Sekolah / madrasah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota *Organization For Economic Cooperation And Development* (OECD), atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.⁴⁹ Sebagaimana yang diharapkan. Pada prinsipnya, Sekolah / Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

Adapun esensi rumusan konsepsi Sekolah madrasah bertaraf internasional tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Sekolah / Madrasah yang sudah memenuhi seluruh standar Nasional pendidikan, yaitu Sekolah / Madrasah yang sudah melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

⁴⁸ Departemen pendidikan nasional, *pedoman penjaminan mutu sekolah/ madrasah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar menengah* (Jakarta: badan penelitian dan pengembangan DEPDIKNAS.2007), hlm. 5

⁴⁹ Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional, Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta : Depdinas, 2007, hlm. 5.

2. Diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota OECD dan/Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua cara sebagai berikut :
 - a. Adaptasi, yaitu penyesuaian unsure-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu standar pendidikan salah satu Negara anggota OECD dan/Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
 - b. Adopsi, yaitu penambahan unsure-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan mengacu pada Standar Pendidikan salah satu Negara anggota OECD dan/Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
 - c. OECD yang berlokasi di Paris Prancis merupakan organisasi internasional untuk membantu pemerintah Negara-negara anggotanya menghadapi tantangan global
 - d. Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan adalah Negara-negara yang maju yang tidak termasuk dalam keanggotaan OECD, tetapi memiliki keunggulan pendidikannya bias diadaptasi dan/atau diadopsi.
3. Daya saing di forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan sekolah/madrasah bertaraf internasional antara lain dapat :

- a. Melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri
- b. Mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu Negara anggota OECD dan/Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
- c. Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni dan olah raga.
- d. Bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau Negara-negara lainnya.

c. Karakteristik Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Sekolah/madrasah bertaraf internasional memiliki karakteristik keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap proses dan hasil atau keluaran pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek. Pengakuan internasional ditandai dengan menggunakan standar pendidikan internasional dan dibuktikan dengan hasil sertifikasi berpredikat baik dari salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan⁵⁰

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) yang baru muncul merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang benar-benar unggul. Sebab keberadaan madrasah bertaraf internasional didukung oleh kurikulum yang

⁵⁰ *Ibid*, hlm 07

sesuai dengan perkemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilengkapi sarana-prasarana yang memadai. Model pembelajaran yang diterapkan juga tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada murid.

Secara garis besar Madrasah Bertaraf Internasional dapat di lihat dari beberapa karakter sebagai berikut :

1. Akreditasi

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Berakreditasi minimal 'A' dari Badan Akreditasi Nasional-Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M)

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

Berakreditasi tambahan dari Badan Akreditasi sekolah pada salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan

2. Proses Pembelajaran

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi Standar Proses

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1. Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa enterpreneural, jiwa patriot, dan jiwa innovator

2. Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara-negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
3. Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran
4. Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Sains, Matematika dan inti kejuruan menggunakan Bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata lainnya, kecuali Bahasa asing, harus menggunakan Bahasa Indonesia.
5. Pembelajaran dengan Bahasa Inggris untuk kelompok mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas IV

3. Proses Penilaian

- a. Indikator Kinerja Kunci Minimal
Memenuhi Standar Penilaian
- b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan
Diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan

4. Pendidik

- a. Indikator Kinerja Kunci Minimal
Memenuhi Standar Pendidik
- b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1. Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK
 2. Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, mampu pembelajaran berbahasa inggris
 3. Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI
 4. Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTS
 5. Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK
5. Kepala Sekolah/Madrasah
- a. Indikator Kinerja Kunci Minimal
Memenuhi Standar Tenaga Kependidikan
 - b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan
 1. Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan Kepala sekolah/madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah.
 2. Kepala sekolah/madrasah mampu Berbahasa Inggris secara aktif
 3. Kepala sekolah/madrasah bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurial yang kuat

6. Sarana dan Prasarana

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1. Setiap kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK
2. Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia.
3. Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang untuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik dan lain sebagainya.

7. Pengelolaan

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi Standar Pengelolaan

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1. Meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 1400
Menerapkan sekolah/madrasah multi-kultural.
2. Menjalin hubungan “sister school” dengan sekolah bertaraf internasional di luar Negri
3. Bebas narkoba dan rokok
4. Bebas kekerasan (bullying)
5. Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah

6. Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga.

8. Pembiayaan

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

Memenuhi Standar Pembiayaan

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

Menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan⁵¹

2. Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Sebagaimana yang telah disinggung diawal, bahwa kurikulum di ibaratkan sebagai peta konsep, kearah mana pendidikan itu akan dibawa. Kurikulum yang dikembangkan di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) harus memiliki landasan yang kuat sebagai pijakan dan supaya tidak menyimpang dari upaya mencapai tujuan pendidikan. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional dapat menggunakan kurikulum nasional, Internasional, atau penggabungan antara kurikulum nasional dan Internasional, yang disesuaikan dengan kekhasan serta potensi sekolah dan daerah. Bahasa Inggris

⁵¹ Diknas, Pedoman Penjaminan Mutu S/MBI, *op.cit.*, hlm. 8-12

dan bahasa asing lain dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.⁵²

Berdasarkan peraturan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas,2007) Kurikulum yang digunakan di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional adalah kurikulum nasional yang kemudian diperkaya dengan indikator kunci tambahan.⁵³

a. Indikator Kunci Minimal

1. Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP
2. Menerapkan system Satuan Kredit Semester di SMA/SMK/MA/MAK.
3. Memenuhi Standar Isi (SI)
4. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

b. Indikator Kunci Tambahan

1. Sistem adminitrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dimana setiap siswa dapat mengakses transkripnya masing-masing
2. Muatan pelajaran sastra atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari satu Negara anggota OECD

⁵² Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 244.

⁵³ Dalam Buku Pedoman Penjaminan Mutu S/MBI (Jakarta:Diknas, 2007) *Op. cit.*, hal. 9-10

atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

3. Menerapkan Standar Kompetensi Lulusan atau madrasah lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.

Untuk memenuhi standar kualitas pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional, tentunya membutuhkan tenaga pendidik maupun kependidikan yang professional. Tenaga pendidik professional di bidang disiplin keilmuannya tentu menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai terselenggaranya kurikulum dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sebab guru merupakan kunci utama apakah proses pendidikan(belajar-mengajar) akan berhasil atau gagal.

Tidak kalah pentingnya juga dengan keberadaan tenaga kependidikan (kepala sekolah) dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah disebut professional manakala ia memiliki kemampuan manajerial yang baik serta memiliki visioner, mampu memimpin bawahannya dengan baik sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang baik pula.

Tenaga pendidik yang berprofesional serta sesuai dengan bidangnya juga menjadi kunci utama dalam menjalankan roda pendidikan bermutu. Maka untuk menciptakan iklim pendidikan bermutu serta membekali peserta didik memiliki kemampuan yang integral (IMTAQ dan IPTEK) dalam kehidupan mereka serta memiliki wawasan lebih luas (internasional)

Dalam penerapan kurikulum, tentunya harus didukung oleh tenaga pendidik maupun kependidikan yang profesional maupun sarana dan prasarana yang memadai.

1. Pendidik

Tenaga pendidikan yang profesional serta sesuai dengan bidangnya juga menjadi kunci utama dalam menjalankan roda pendidikan bermutu. Maka untuk menciptakan iklim pendidikan bermutu serta membekali peserta didik memiliki kemampuan yang integral (IMTAQ dan IPTEK) dalam kehidupan mereka serta memiliki berwawasan lebih luas (internasional).

Tenaga pendidik (guru) di Madrasah Rintisan Bertaraf Internasional hendaknya memenuhi standar pendidik profesional, memiliki kapabilitas dibidangnya. Ia juga dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, hingga melakukan pembimbingan dan pelatihan

Keberhasilan tersebut ditabldai dengan pencapaian indicator kinerja Kunci Tambahan sebagai berikut :

- a. Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK.
- b. Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, mampu pembelajaran berbahasa inggris

- c. Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI
- d. Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/MTS
- e. Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK

Guru dalam proses pembelajaran sepanjang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhannya, selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bias menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional.⁵⁴

2. Kepala Sekolah/Madrasah

Dalam menjamin mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki profesionalisme, yaitu sebagai pemimpin manajerial-administratif dan pemimpin manajerial edukatif.

Sedangkan indikator kunci tambahan lain yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu :

- a. Kepala sekolah/madrasah berpendidikan minimal S2 dari perguruan yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan

⁵⁴ Diknas, 2007. *Op.cit*, hlm, 12

Kepala sekolah/madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah.

- b. Kepala sekolah/madrasah mampu berbahasa inggris secara aktif

Kepala sekolah/madrasah bervisi internasional maupun membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, sereta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurial yang kuat.⁵⁵

3. Sarana dan Prasarana

Madrasah bertarf internasional di dukung oleh Sarana dan Prasaran yang maemadahi untuk mendukung terealisasinya tujuan yang telah ditetapkan. Media pengajaran juga harus bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan metodologi yang diterapkn dengan memanfaatkan alam/lingkungan, sumber belajar di madrasah, media elektonik.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 12

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi¹

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah yang di ambil oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan empiris dengan jenis penelitian “Deskriptif Kualitatif”. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hlm 1

bagian dari suatu keutuhan.² Diharapkan penelitian ini dapat diselesaikan secara tuntas sesuai dengan kapasitas kemampuan peneliti.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.³

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002), hlm. 3.

³ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 1989), hlm. 203.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 120.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam mebganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Amanatul Ummah, berlokasi di Jl. Tirta Wening No. 2 Desa Kembang Belor Kecamatan pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MA Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto adalah salah satu Madrasah Aliyah yang menuju pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di Indonesia.

⁵ Lexy, *op.cit.*, hlm.121.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dan data diperoleh.⁶ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Adapun sumber data terdiri dari dua macam :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan staf pendidikan lainnya di lingkungan RMBI Amanatul Ummah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan suatu daerah, dan sebagainya.⁹

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Bima Karya, 1989), hlm. 102

⁷ Lexy, *op.cit.*, hlm. 112

⁸ Sumadi Syryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.84.

⁹ *Ibid.*, hlm. 85

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

a. *Metode Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra¹¹

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

1. Letak geografis serta keadaan fisik RMBI MA Amanatul Ummah
2. Pengelolaan pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah
3. Kegiatan pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah

¹⁰ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) , hlm. 158

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm.158

4. Fasilitas/sarana-sprasarana pendidikan yang ada di RMBI MA Amanatul Ummah

b. *Metode Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model pengembangan kurikulum yang diterapkan di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Adapun sumber informasi (informan) adalah Kepala Sekolah MA Amanatul Ummah, Waka Kurikulum dan staf guru MA Amanatul Ummah, dan koordinator program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

c. *Metode Dokumentasi*

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

¹² Lexy, *op.cit.*, hlm.135.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹³

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor Madrasah Aliyah Amanatul Ummah, baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil MA Amanatul Ummah maupun dokumen lainnya.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang di dapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera di persiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis menurut patton yang dikutip oleh Moeleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 206.

merumuskan ide seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁴

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistic), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.¹⁵

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisis datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *ekploratif* dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.¹⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan masalah persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

¹⁴ Lexy, *op.cit.*, 103.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT Bima Karya, 2002), hlm. 30

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 195.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁷

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kreadibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Trianggulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuyk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banauak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978)

¹⁷ Lexy, *op.cit.*, hlm.171.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yangt diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi. *Film* atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negative, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, yang di cek dengan anggota yang terllibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya sepetri ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹⁸

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa criteria, pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 177-183.

diatas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

1. Upaya Yang Dilakukan Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto Menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Seiring dengan diberlakukannya undang-undang otonomi daerah dan sistem pendidikan yang terpusat (*sentralistik*) beralih ke model *de-sentralisasi*, pemerintah berusaha untuk mengangkat keunggulan kualitas pendidikan. Langkah bangsa Indonesia untuk meraih puncak keunggulan hasil pendidikannya dan mampu berdaya saing di forum internasional adalah melalui menyelenggarakan Sekolah Bertaraf Internasional (S/MBI) Upaya tersebut sekaligus sebagai perwujudan dari amanat Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tepatnya pada pasal (50) ayat (3), yaitu; “*Pemerintah dan pemerintahan daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional*”.

Madrasah sebagai institusi pendidikan islam juga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaannya turut mewarnai hitam putihnya pendidikan di Indonesia. Bahkan keberadaan madrasah tidak terlepas dari pesantren sebagai cikal bakal lahirnya pendidikan islam tertua di Indonesia. Hanya saja selama ini madrasah masih mengalami problem besar, diantaranya yaitu rendahnya prestasi akademik

dan ilmu-ilmu sains dibandingkan dengan siswa sekolah lainnya sehingga menyebabkan masyarakat kurang responsive terhadap lembaga pendidikan madrasah. Walaupun ada madrasah dengan kualitas lulusannya yang baik dibidang sains (IPTEK) misalnya, jumlahnya belum sebanding dengan keberadaan madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia yang jumlah mencapai puluhan ribu. Namun disisi lain keunggulan IMTAQ tidak banyak dimiliki oleh sekolah-sekolah umum.

Diknas sebagai lembaga Negara yang menaungi lembaga pendidikan umum, sejak tahun ajaran 2005/2006 mulai menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Konsep RSBI merupakan wujud untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana diatas.

Secara kronologis, Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berada di lingkungan pondok pesantren dan dinilai memiliki keunggulan tertentu yang memiliki kualifikasi lulusannya yang baik dan termasuk sebagai kategori madrasah dengan akreditasi unggul (A), juga tidak terlepas dari aspek lingkungan yang mendukung terutama dibidang akademik dan social. Dengan anggapan demikian, maka MA Amanatul Ummah surabaya kemudian layak untuk dikembangkan menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI.

Terselenggaranya MA Amnatul Ummah Surabaya sebagai madrasah yang dikembangkan menjadi rintisan madrasah bertaraf internasional,

sebagaimana diungkapkan oleh kepala coordinator RMBI H. Achmad Chudori, SS merupakan suatu inisiatif dari lembaga sendiri karena dari pihak lembaga mempunyai kekuatan tersendiri untuk mengembangkan program RMBI tersebut.

Diantara kegiatan yang dilakukan RMBI MA Amanatul Ummah kembangbelor pacet Mojokerto dalam upaya menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, baik oleh tenaga kependidikan, pendidik maupun staf lainnya yaitu workshop pengembangan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, kongres Nasional Sekolah Unggul, Studi komparatif, pengembangan wawasan kepala Madrasah. Workshop penyusunan kurikulum internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris, Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Banding penerapan bahasa Inggris dan bahasa Arab, Workshop profesionalisme Guru, English Training. Pengembangan Bahasa Asing bagi siswa (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Rehabilitasi dan Pembangunan Gedung Baru Madrasah, dan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun diluar negeri seperti Malaysia dan Australia¹

Berbagai kegiatan pendukung tersebut menyesuaikan dengan visi, misi tujuan madrasah dengan konsep baru yaitu terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas IMTAQ dan IPTEK berstandar Internasional dan misi mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai kebutuhan, tujuan

¹ Dokumentasi Tentang Laporan Pelaksanaan *Program Pengembangan Madrasah Beraraf Internasional* 2007/2008

untuk menyiapkan siswanya agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains dengan standar internasional²

Tahapan penyelenggaraan rintisan madrasah bertaraf internasional yang meliputi : memenuhi sebagian kecil Standar Nasional Pendidikan (SNP), memenuhi sebagian besar Standar Nasional Pendidikan, memenuhi seluruh standar Nasional Pendidikan secara umum telah dipenuhi oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet Mojokerto. Sehingga pada saat ini MA Amanatul Ummah dalam tahap sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional. Kesiapan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidik maupun tenaga kependidikan dan sarana-prasarana pendukung pendidikan masih terus ditingkatkan guna menyesuaikan dengan visi-misi dan tujuan sebagai madrasah bertaraf internasional.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto.

Kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional RMBI di MA Amanatul Ummah kembang belor pacet Mojokerto merupakan adopsi dan adaptasi pada kurikulum Internasional *Cambridge University* sebagai salah satu Negara OECD, kurikulum KTSP sebagai kurikulum nasional, dan kurikulum madrasah pondok pesantren konvergensi antara kurikulum madrasah pondok

² Dokumentasi Renstra MA Amanatul Ummah.2007/2008

pesanteren, nasional, dan internasional yang berorientasi pada ilmu matematika dan sains merupakan upaya untuk mengintegrasikan antara IPTEK dan IMTAQ. Dengan tetap memelihara nilai-nilai keislaman di satu sisi namun di sisi lain peserta didik dibekali dengan pengetahuan ilmu pengetahuan di bidang IPTEK sebagai penopang bagi keahlian setiap peserta didik namun juga tanpa mengesampingkan kurikulum nasional sebagai identitas warga Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui landasan hafah pancasila

Implementasi pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto, yang secara spesifik meliputi pengembangan komponen-komponen kurikulum adalah sebagai berikut. *Pertama* pengembangan tujuan, yaitu upaya yang dilakukan sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan baik tujuan Pendidikan Nasional, tujuan madrasah (institusional), tujuan kurikulum (bidang studi), maupun tujuan pengajaran secara umum dan khusus. Pengembangan tujuan tersebut di susun berdasarkan musyawarah/rapat yang dilakukan oleh seluruh komponen civitas akademi madrasah maupun guru bidang studi.

Kedua, pengembangan isi materi. Kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional merupakan adopsi kurikulum internasional dan adaptasi kurikulum nasional (KTSP). Sebagai acuan pengembangan isi/materi kurikulum yang mengadopsi kurikulum internasional di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto hanya ada empat mata pelajaran yaitu : Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi (MAFIKIB). Pengembangan isi/materi di RMBI MA

Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto tersebut dilakukan bekerjasama dengan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah-sekolah yang sudah SBI. Depag sebagai lembaga yang menaungi lembaga pendidikan madrasah belum memiliki standar mengenai isi kurikulum MAFIKIB yang dikembangkan di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional sehingga setiap madrasah harus menyesuaikan dengan standar isi yang diterapkan oleh sekolah yang sudah SBI. Mata pelajaran MAFIKIB yang di adopsi oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto cukup alasan, Karena selama ini kelemahan *output* madrasah terutama terletak di bidang ilmu Matematika dan Sains. Sementara keunggulan akhlak madrasah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya, dengan orientasi tersebut, diharapkan lulusan madrasah dapat berperan aktif dan bersaing dalam kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.

Ketiga, Pengembangan strategi, yaitu upaya mengantarkan peserta didik melalui metodologi pengajaran maupun strategi lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar mengajar di MA Amanatul Ummah kembang surabaya mojkerto khususnya dikelas RMBI di dukung dengan berbagai sarana-prasarana memadai. Metode pengajaran berbasis problem solving, inquiry dan PAKEM. Mata pelajaran MAFIKIB didukung oleh laboratorium sendiri dan disajikan dalam bahasa bilingual (Indonesia-Inggris) sebagai bahasa internasional, siswa juga diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan observasi sesuai dengan obyek.

Strategi untuk mensintesis antara IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta memiliki keunggulan bidang pengetahuan agama-akhlak mulia, siswa wajib tinggal di asrama dan dikelompokkan sesuai dengan program masing-masing.

Keempat, pengembangan evaluasi. Pengembangan evaluasi kurikulum bertujuan untuk melihat sejauh mana kurikulum dapat dijalankan dan sejauh mana kurikulum dapat di implementasikan. Sehingga juga dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan hasil kurikulum yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi pembelajaran kemudian menjadi pertimbangan untuk melihat apakah kurikulum yang diterapkan perlu di perhatikan atau dikembangkan lagi sehingga baik isi maupun metodologi pembelajaran dapat ditingkatkan baik evaluasi pada aspek kognitif, afektif maupun pskiomotorik. Secara kogntif, evaluasi/penilaian pada peserta didik di kelas internasional diikutkan pada ujian internasional selain juga ujian nasional

Kelas internasional di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto pada tahun ajaran 2010/2011 baru memasuki tahun kelima. Dengan demikian evaluasi kurikulum pembelajaran di kelas rintisan madrasah bertaraf internasional sudah dilakukan pada tingkat sekolah, baik dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun tingkat sekolah melalui ujian semester. Demikian juga evaluasi terhadap proses pengembangan kurikulum belum dilakukan, karena masih dilakukan uji coba. Kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional di

MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto belum tersusun secara integral dan tertulis kecuali masih dalam bentuk adaptasi dengan kurikulum KTSP. Guru-guru mata pelajaran MAFIKIB yang umumnya masih baru juga masih menggunakan acuan adopsi dan adaptasi dari sekolah bertaraf internasional melalui kelompok MGMP Sekolah/Madrasah bertaraf internasional di Jawa Timur

Belum tersusunnya kurikulum secara administrative membuat penulis kesulitan melakukan analisis terhadap bentuk kurikulum yang diterapkan di kelas internasional. Jawaban yang diperoleh dari responden mengenai bentuk kurikulum madrasah bertaraf internasional adalah sama, bahwa RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto masih dalam proses penyusunan dan juga membuat mereka kesulitan dalam menjelaskan tentang standar kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional. Mereka juga mengakui bahwa kurikulum internasional hampir sama dengan kurikulum KTSP. Hanya saja yang sedikit membedakan adalah bahasa (bahasa inggris) yang menjadi keharusan, baik isi/materi mata pelajaran maupun cara penyajiannya dalam porses belajar mengajar di kelas

Demikian juga diakui oleh coordinator H. Achmad Chudhori, SS menjelaskan bahwa secara umum kurikulum yang dipakai untuk rintisan madrasah bertaraf internasional adalah sama dengan kurikulum KTSP. Kurikulum Cambridge sebagai kurikulum yang di adopsi sebagai kurikulum internasional kemudian di adaptasikan dengan kurikulum KTSP

Secara teoritis, implementasi pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto mengacu pada model pengembangan *booton up* atau *the grass roots model*. Teori ini menjelaskan bahwa konsep pengembangan kurikulum berasal dari gagasan lembaga sekolah/madrasah bukan dari pemerintah. Walaupun pemerintah menginstruksi untuk mengembangkan kurikulum sendiri dengan mengacu pada kurikulum nasional dan internasional, namun pemerintah hanya terbatas menginstruksi dan memberikan dukungan. Sedangkan pengembangannya, madrasah melakukan inovasi sendiri dan disesuaikan dengan potensi daerah maupun lingkungan RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto sendiri. Hal itu sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan termasuk desentralisasi di bidang pengembangan kurikulum.

Dengan demikian, konsep pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto dapat disebut dengan konsep RE-konstruksi Sosial. Hal itu dapat dilihat historis, bahwa pengembangan kurikulum di rintisan madrasah bertaraf internasional berawal dari kegelisahan atas kualitas pendidikan di Indonesia dan peranannya pada forum-forum internasional yang rendah. Dengan mengadopsi kurikulum Internasional Cambridge University yang digunakan oleh Negara-negara anggota OECD (*Organaization For Economic Cooperation And Development*) atau Negara-negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan tersebut, dan di dukung sarana prasarana yang memadai, diharapkan

kualitas pendidikan madrasah di Indonesia minimal setara Negara-negara maju lainnya.

Dengan demikian pengembangan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional di MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto adalah upaya menjawab tantangan global. Dengan landasan maupun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum di madrasah mutlak dan dilakukan secara dinamik agar peserta didik nantinya tidak lemah dalam menghadapi persoalan di masa depannya yang semakin kompleks.

3. Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto

Keinginan untuk mengembangkan rintisan madrasah bertaraf internasional dengan output yang handal melalui pengembangan kurikulum perlu di dukung oleh semua pihak. Karena kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh pengembang kurikulum sebagai jawaban terhadap tantangan komunitas, masyarakat, bangsa dan umat manusia yang dilayani oleh kurikulum tersebut. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan di Sekolah/Madrasah dapat diartikan sebagai agent of change bagi masyarakat, baik skala local, nasional maupun dalam skala global. Ini pula yang ingin diwujudkan oleh madrasah yang dikembangkan menjadi rintisan madrasah bertaraf internasional.

Dengan tujuan tersebut, keberadaan tenaga pendidik sebagai implementer dari kurikulum tersebut lebih penting. Artinya sebaik apapun kurikulum di susun tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga berdampak kurang baik terhadap hasil pendidikan. Karena itu dalam pendidikan kurikulum menempati posisi yang menentukan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, dan ibarat sebuah bangunan kurikulum ibarat sebuah bahan bangunan. Bagaimana atau seperti apa bahan bangunan itu akan digunakan untuk membangun sebuah gedung yang kokoh tergantung bagaimana pelaksananya. Itulah tenaga pendidik sebagai pelaksana yang menentukan kegagalan maupun keberhasilan suatu kurikulum.

Melalui kegiatan dokumentasi, pengamatan maupun wawancara yang dilakukan selama penelitian di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto, dapat dijelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan kurikulum internasional di rintisan madrasah madrasah bertaraf internasional MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto

Pertama, Kekuatan. Terselenggaranya RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto sebagai madrasah yang dikembangkan menjadi madrasah bertaraf internasional pada tahap pertama tidak terlepas dari potensi pendukung itu sendiri. Baik kualifikasi tenaga kependidikan yang di nilai memiliki kemampuan manajerial maupun kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional (Arab-Inggris) maupun dilingkungan RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto sendiri yang berada di bawah

naungan pondok pesantren yang memayungi sekolah. Demikian juga program pendidikan yang di kembangkan di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto sendiri cukup mamadai seperti program IPA.

Prestasi yang membanggakan yang pernah diraih oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto menandakan bahwa SDM RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto dianggap memiliki kapasitas dalam bidang bahasa asing terutama Arab dan Inggris. Implementasi pengembangan kurikulum internasional di rintisan madrasah bertaraf internasional yang menuntut SDM yang memadai baik kemampuan bahasa, penggunaan media pembelajaran ICT maupun model pembelajaran PAKEM, secara umum sudah dapat dipenuhi oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto melalui berbagai pelatihan bagi peningkatan kualitas SDM. **Kedua**, Kelemahan. Meskipun RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto sebagai madrasah yang dikembangkan menjadi rintisan madrasah bertaraf internasional, namun penemuan lapangan tidak terlepas dari beberapa kelemahan. Pra-syarat bagi madrasah yang dikembangkan sebagai rintisan madrasah bertaraf internasional adalah kualifikasi kelulusan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasnya A dan tenaga kependidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah/madrasah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang dikui oleh pemerintah.

Untuk tenaga kependidikan yang telah menempuh gelar master dan sekarang justru sedang dalam tahap penyelesaian program doctor tidak menjadi persoalan. Akan tetapi bagi tenaga pendidikan dari empat mata pelajaran (MAFIKIB) yang di adopsi kurikulum internasional sudah ada yang menempuh jenjang pendidikan S2, apalagi guru-guru tersebut masih tergolong baru. Disisnya sebagai madrasah swasta juga menjadi kesulitan bagi madrasah untuk menjadi guru tetap lebih bagus. Karena RMBI MA Amanatul Ummah merasa kurang mampu menjamin kesejahteraan untuk masa depan terutama bagi kesejahteraan keluarga (gaji guru belum memenuhi standar (UMR) dikarenakan dana untuk operasional yang dimiliki RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Keberadaan tenaga pendidik yang secara kebetulan telah menempuh pendidikan S2 ternyata juga bukan untuk kelas internasional saja. Karena untuk tenaga pendidikan dikelas internasional RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto khususnya program IPA berorientasi pada lima bidang ilmu matematika dan sains (MAFIKIB) dan temuan di lapangan, semua guru pada bidang tersebut sudah menempuh jenjang pendidikan S1. Sedangkan wawasan internasional baru sekedar penguasaan bahasa asing. Karena untuk tenaga pendidik di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto belum pernah berkunjung ataupun study komparatif ke lembaga-lembaga pendidikan bertaraf internasional di luar negeri.

Di sisi lain tenaga pendidik pada umumnya tidak hanya terlibat di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto saja, melainkan juga terlibat pada lembaga pendidikan lainnya seperti MTS. Kondisi demikian dianggap menjadi kendala bagi laju peningkatan proses pendidikan yang berdampak pada *out-put* pendidikan di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sendiri. Padahal sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah bertaraf internasional pendidik harus membawa dan mampu memberikan bimbingan dan wawasan global/internasional. Jika kebanyakan memiliki keterlibatan yang cukup banyak di lembaga lainnya, maka kapan akan meningkatkan kemampuannya terutama mengenai konsep pengembangan kurikulum baik secara teoritis maupun praktis.

Akan tetapi yang lebih menjadi kendala lagi adalah bahwa Depag sebagai lembaga yang memiliki pilot project belum memiliki juklak dan juknis tentang konsep pengembangan kurikulum internasional untuk Madrasah Aliyah. Hal inilah yang membuat pihak pelaksana pengembangan kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merasa kesulitan.

Terlepas dari polemic di atas, temuan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan bahasa asing (Bahasa Arab-Inggris) yang menjadi karakter utama bagi kelas internasional sebagai pengantar pembelajaran masih mengalami kesulitan, baik dialami oleh guru maupun siswa. Bahasa komunikasi yang digunakan lebih sering terdengar menggunakan bahasa

inggris dan arab, karena kedua bahasa tersebut di programkan setiap satu minggu secara bergantian antara bahasa inggris dan arab.³

Kualifikasi untuk SDM untuk standar kelas internasional masih mengalami kekurangan. Hal itu tentu berdampak bagi proses implementasi pengembangan kurikulum. Padahal pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui kajian analisis matang dan pentingnya keterlibatan guru sebagai pelaksana kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya memenuhi kualitas guru melalui pelatihan dan workshop saja belum cukup untuk bekal bagi pengembangan, terutama wawasan pengembangan kurikulum, melainkan guru harus mengikuti studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Tetapi hal itu tidak memungkinkan karena kebanyakan guru disini masih tradisi pengabdian dan upahnya juga minim, Oleh sebab itu peran pemerintah khususnya Depag harus lebih banyak lagi memberikan program beasiswa bagi study lanjut guru-guru madrasah khususnya madrasah swasta/guru-guru swasta yang berpotensi ke jenjang master maupun doctor.

³ Hasil pengamatan selama observasi di MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai pengembangan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional di MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto, maka dapat disimpulkan :

1. Diantara kegiatan yang dilakukan RMBI MA Amanatul Ummah kembangbelor pacet mojokerto dalam upaya menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Intrnasional, baik oleh tenaga kependidikan, pendidik maupun staf lainnya yaitu workshop pengembangan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, kongres Nasional Sekolah Unggul, Studi komparatif, pengembangan wawasan kepala Madrasah. Workshop penyusunan kurikulum internasional. Pembelajaran Bahasa Inggris, Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Banding penerapan bahasa inggris dan bahasa arab, Workshop profesionalisme Guru, English Training. Pengembangan Bahasa Asing bagi siswa (bahasa inggris dan bahasa arab). Rehabilitas dan Pembangunan Gedung Baru Madrasah, dan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun diluar negeri seperti Malasyia dan Australia

2. Implementasi pengembangan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional di MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto dilakukan melalui proses adopsi kurikulum *Cambridge University* (Australia) yang merupakan salah satu Negara anggota OECD dan adaptasi kurikulum KTSP. Proses pengembangannya dilakukan melalui kerjasama dengan tenaga ahli maupun dengan kelompok MGMP sekolah-sekolah yang sudah SBI. Model kurikulum yang dikembangkan di RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto merupakan kurikulum *rekonstruksi social*, dimana pengembangan kurikulum tersebut sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat global. Dan model pengembangan kurikulum menganut model *teori the grassrot* atau *botton up*, sesuai dengan semangat *desentralisasi* pendidikan yang dikembangkan di Indonesia
3. Dalam implementasi pengembangan kurikulum terdapat Kekuatan dan kelemahan, adapun kekuatan yang pertama terletak pada basic bahasa asing yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran kurikulum, yang kedua Prestasi yang membanggakan yang pernah diraih oleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto, menandakan bahwa SDM RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojkerto dianggap memiliki kapasitas dalam bidang bahasa asing terutama Arab dan Inggris. Ketiga sarana prasarana yang cukup memadai terutama di kelas RMBI yang dilengkapi dengan media IT, dan yang keempat tenaga pendidik rata-rata lulusan Mesir. Adapun kelemahan yang paling menonjol ada dua yaitu : Pertama SDM,

sering kehilangan SDM (pendidik) yang profesional misalnya mereka diangkat menjadi pegawai negeri, dan kalau sudah demikian kepala madrasah tidak bisa menghalangi lagi karena MA Amanatul Ummah memang terpusat dibawah komando Yayasan Amanatul Ummah, kedua sumber pendanaan, sementara insentif dari pemerintah masih minim, andaikan pemerintah menjamin seluruh dana operasional MA Amanatul Ummah yakin mampu membuat RMBI MAU lebih maju dan bagus, untuk mengantisipasi hal itu selaku kehumasan bekerja keras untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terutama pada wali murid, setelah itu dimintai bantuan untuk iuran demi terselenggaranya RMBI MAU. Adapun kelemahan yang lainnya yaitu sebagian tenaga pendidik belum memiliki skill dalam bidang ICT, dan sebagai juga belum mampu menerapkan metode pembelajaran variatif inovatif, untuk mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan tersebut kepala madrasah melakukan kegiatan seperti pelatihan Pembelajaran Berbasis ICT (computer) bagi guru/karyawan secara berkala selama 6 bulan, pembelajaran Aktif Learning (PAKEM) melalui workshop.

B. Saran

Pengembangan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional yang mensistensiskan antara IPTEK dan IMTAQ merupakan peluang strategis bagi masa depan out-put pendidikan madrasah dalam mewujudkan peradaban bangsa yang berbasis ilmu pengetahuan dan keimanana serta

ampnu berperan lebih luas di forum global. Namun cita-cita tersebut tidak semudah membalikkan tangan. Oleh karena itu berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis perlu memberikan beberapa saran :

1. Pemerintah, khususnya Departemen Agama yang memiliki pilot project terhadap pengembangan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional hendaknya harus diawali dengan perencanaan yang matang. Artinya Depag benar-benar memiliki konsep yang jelas, baik konsep mengenai pengembangan kurikulum yang akan diterapkan di kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, maupun kesiapan pembiayaan secara jelas.
2. MA Amanatul Ummah hendaknya melakukan kajian analisis mengenai konsep pengembangan kurikulum secara continue. Hasil kajian tersebut kemudian dijadikan pertimbangan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan sendiri. Demikian juga mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting, sebab mereka merupakan kunci utama, baik sebagai *implementer*, *adapter* maupun *developer*, yang artinya bahwa guru tidak hanya sekedar mengajar dikelas melainkan juga melakukan penelitian di luar kelas sehingga akan melahirkan iklim pendidikan berbasis *research*. Dengan demikian pengembangan kurikulum dapat di evaluasi secara terus menerus sehingga kurikulum yang dikembangkan tetap tidak keluar dari prinsip pengembangan kurikulum.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RMBI MA Amanatul Ummah

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya lahir sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah PP. Amanatul Ummah. Motivasi didirikannya madrasah ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam terhadap realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan agama. Tambahan lagi, Islam sebagai agama mayoritas ternyata dianggap belum mampu berperan sebagai agama pembebas dan pemecah masalah. Kasus kekerasan dan berbagai gejala kemunduran moral bangsa dapat dijadikan sebagai ukuran ke tidak mampuan itu. Sehingga, atas dasar kenyataan inilah, dibutuhkan sebuah kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan.

Kemudian, muncullah ide untuk meningkatkan sumber daya yang ada melalui wahana pendidikan yang pada awalnya dimanifestasikan ke dalam lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA. Dipilihnya level tersebut adalah didominasi oleh keinginan untuk memecahkan masalah bangsa melalui peningkatan intelektual generasi muda. Generasi muda setingkat SMP dan SMA adalah tingkat di mana kepribadian dan domain afeksinya masih labil dan butuh bimbingan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan intelektual yang sarat dengan muatan kognisi harus dipadu dengan keselarasan

kecerdasan emosi dan perilakunya. Sehingga, siapapun yang akan digembleng dalam lembaga pendidikan ini wajib dilokalisir dan ditempatkan dalam sebuah asrama atau pondok pesantren.

Realitas ini justru hendak merealisasikan dibangunnya generasi muda yang cerdas sekaligus berakhlaqul karimah. Kongkritnya, Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah didirikan pada tahun pelajaran 1998/1999 dengan KH Asep Saifuddin Chalim sebagai motor penggerak sekaligus pionirnya. Dan sejak berdiri hingga melewati usia tiga tahun, banyak suka dan duka yang dialami oleh madrasah ini. Jatuh bangun dalam sebuah perjuangan melahirkan keteguhan untuk segera mewisuda semangat belajar anak-anak didik ke jenjang yang lebih tinggi. Selama kurun waktu itu juga sempat dicatat berbagai keberhasilan dan sebagian besar atau nyaris seluruhnya siswa madrasah ini ingin segera melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi namun pada lembaga yang sama.

Oleh karena itu, begitu siswa kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP Amanatul Ummah melanjutkan ke bangku Madrasah Aliyah, maka pada tahun 2001 didirikanlah Madrasah Aliyah Unggulan PP Amanatul Ummah dengan pendiri yang sama. Jerih payah yang selama itu diperjuangkan rupanya membuahkan banyak hasil. Beberapa lomba yang diikuti oleh anak didik madrasah ini tidaklah mengecewakan. Prestasi demi prestasi selalu mewarnai perjalanannya. Mulai awal kelulusan sampai saat ini selalu lulus 100%. Bahkan, untuk lulusan pertama Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul

Ummah hingga saat ini, tidak kurang dari empat puluh siswanya berhasil diterima dan memperoleh beasiswa pada Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, Libya, Sudan, Yaman dan Ummul Quro' Mekkah. Sebagian besar ($\pm 90\%$) berhasil menerobos berbagai Perguruan Tinggi Negeri favorit baik melalui program beasiswa maupun non beasiswa seperti Universitas Airlangga, Universitas Gajah Mada, Institut Pertanian Bogor, Insitut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Brawijaya, Universitas Jember, dan sebagainya. Kemudian sejak tahun 2005 menjadi Ketua Sub Rayon pada pelaksanaan Ujian Akhir Nasional.

Selanjutnya pada Tahun Pelajaran 2006-2007 telah membuka **Program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)** yang berada di desa kembang belor kecamatan pacet kabupaten mojokerto. Program ini diperuntukkan bagi siswa-siswi yang mempunyai IQ rata-rata diatas 110 dan Skor Ujian Toefl rata-rata 400. Hingga saat ini siswa-siswi RMBI Amanatul Ummah telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih siswa-siswinya. RMBI Amanatul Ummah menyajikan kurikulum yang dapat merangkum Kurikulum Nasional, Kurikulum Al-Azhar Mesir dan Kurikulum University of Cambridge-London.

2. Letak Geografis RMBI MA Amanatul Ummah

RMBI MA Amanatul Ummah berlokasi di desa kembangbelor kecamatan pacet kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Saat ini menempati tanah seluas 17 Ha, dan RMBI MA Amanatul Ummah kembangbelor pacet sendiri menempati areal ± 2 Ha. 70° 40' LS, 113° 3' BT.

3. Visi, Misi Dan Tujuan RMBI MA Amanatul Ummah

a. Visi Madrasah

Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berstandar internasional. Dengan indikator visi tersebut ditandai dengan :

1. Unggul dalam kemampuan intelektual
2. Unggul dalam keterampilan/skill
3. Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlaq karimah
4. Unggul dalam prestasi akademik
5. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri

b. Misi Madrasah

1. Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan afektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa
3. Menumbuhkan motivasi dalam aktifitas keagamaan dan berakhlakul karimah
4. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional.

c. Tujuan Madrasah

1. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains dengan standar internasional
2. Menyiapkan siswa untuk mempunyai skill/keterampilan khususnya dalam bidang ICT agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun tingkat global

3. Menyiapkan siswa untuk menguasai dan menghayati dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dijiwai akhlaqul karimah
4. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri
5. Menyiapkan siswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa arab dan atau bahas inggris.

4. Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebutuhan yang teratur

Adapun bagan struktur organisasi RMBI MA Amanatul Ummah sebagaimana dalam lampiran.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana RMBI MA Amanatul Ummah

Untuk mengetahui sarana fisik RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Ruang pembelajaran disini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas I, II, III; ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

RMBI MA Amanatul Ummah hanya memiliki program IPA. Untuk IPA MBI putri kelas I terdiri dari 4 ruang kelas, kelas II terdiri dari 3 ruang kelas dan kelas III terbagi dalam 3 ruang kelas. Untuk IPA MBI putra kelas I terdiri dari 3 ruang kelas, kelas II terdiri dari 4 ruang kelas dan kelas III terbagi dalam 3 ruang kelas. Posisi gedung pembelajaran MBI antara putra dan putri letaknya terpisah. Gedung putra terletak di sebelah selatan, dan gedung putri di sebelah utara. Sementara itu gedung laboratorium terletak di antara gedung putera dan putri. Lokasinya satu gedung terdiri dari lab IPA, lab kimia, lab Biologi, lab komputer

Adapun keadaan ruangan penunjang maupun sarana prasarana pendidikan RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor, pacet tergambar sebagai berikut :

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

TABEL I
JUMLAH DAN KONDISI RUANG MA AMANATUL UMMAH
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Jenis Ruang	Jml	Luas M ²	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kep. Mad	1	12	√			√		
2	Ruang Koord. MBI	1	12	√			√		
3	Ruang TU	1	12	√			√		
4	Ruang Guru	1	30	√			√		
5	Ruang BP/BK	1	12	√			√		
6	Ruang Perpustakaan	1	56	√			√		
7	Ruang OSIS	1	12	√			√		
8	Ruang UKS	1	16	√			√		
9	Ruang Komputer	1	56	√			√		
10	Lab Kimia	1	56	√			√		
11	Lab Biologi	1	56	√			√		
12	Ruang Kelas	20	48	√			√		
11	KM / WC Guru	3	2,25	√			√		

12	KM/WC Siswa	12	2,25	√			√		
13	Kantin	2	12	√			√		
14	Musholla	1	120	√			√		
15	Gudang	2	12	√			√		
16	Tempat Kendaraan	2	120	√			√		
17	Pos Satpam	2	3	√			√		

(Sumber : Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011)¹

b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

TABEL II

JUMLAH DAN KONDISI BUKU PELAJARAN MAU

TAHUN AJARAN 2010/2011

JENIS BUKU	JUMLAH	KONDISI BUKU		
		B	RR	RB
PAKET AGAMA	2480	2450	30	-
PENUNJANG	30	30	-	-
FISIKA	30	30	-	-

¹ (Sumber : Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011)

BIOLOGI	460	455	5	-
KIMIA	1210	1000	150	60
PPKN	240	235	5	-
BHS. INGGRIS	240	233	7	-
BHS. SAS IND	910	870	30	10
EKONOMI	240	240	-	-
SEJ. NAS DAN UMUM	300	295	5	-
PENJASKES	20	20	-	-
GEOGRAFI	20	20	-	-
ANTRIPOLOGI	20	20	-	-
SOSIOLOGI	20	20	-	-
TATA NEGARA	20	20	-	-

(Sumber : Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011)²

Dilihat dari data perlengkapan madrasah yang ada, jumlah computer masih kurang memenuhi kebutuhan siswa, jumlah dan kondisi peralatan praktek dan peralatan penunjang, untuk peralatan laboratorium KIMIA memadai, peralatan laboratorium BIOLOGI memadai, computer di laborotorium computer sebanyak 30 unit, P4 belum mencukupi kebutuhan perlu penambahan sesuai jumlah siswa, sarana olah raga belum tersedia dengan jumlah yang memadai, Ruang khusus multimedia belum tersedia. Khusus untuk kelas program RMBI memang dilengkapi media ICT.

² Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011

Meskipun kondisi perlengkapan diatas secara umum memadai, namun secara khusus dalam kategori layak pakai karena keadaannya masih kurang dan terbatas. Kondisi demikian karena seluruh sarana-prasarana yang ada pada umumnya baru ada beberapa tahun terakhir dan masih memerlukan pengembangan dan kelengkapan sarana penunjang lainnya.

6. Kondisi Guru Dan Pegawai RMBI MA Amanatul Ummah

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka guru RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar harapan siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Namun untuk guru program MBI khususnya mata pelajaran MAFIKIP semuanya masih baru.

Untuk mengetahui kondisi Sumber Daya Manusia secara rinci dapat dilihat pada tabel :

TABEL III

DATA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN TINGKAT PENDIDIKAN

PEGAWAI MA AMANATUL UMMAH KEMBANG BELOR PACET

TAHUN AJARAN 2010/2011

NAMA GURU	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU			JABATAN FUNGSIONAL
		GTY	GTT	DPK	
Dr. KH. Asep Saifuddin Ch,MA	S3	✓			Pembina Madrasah
Dr. H. Husen Aziz	S3	✓			Advisor
Drs. H. Masyhadi, M.Ag	S3	✓			Kepala Madrasah
H. Achmad Chudori, S.S	S2	✓			Koordinator MBI
Jeffrey Taylor Smith	S2		✓		English Teaching Assistant
HM. Rozi Indrafuddin, Lc. M.Phil	S2	✓			Wakor Kesiswaan
HM. Afif Zamroni, Lc, M.Phil	S2		✓		Guru Mata Pelajaran
H. Rudolf C., Drs. M.Si	S2		✓		Guru Mata Pelajaran
H. Habib, M.Si	S2			✓	Guru Mata Pelajaran

Hj. Muflichah, MA.	S2		✓		Guru Mata Pelajaran
Ira Eko Retnosari, SS. M.Pd	S2			✓	Guru Mata Pelajaran
Drs. Didiek Moch. Chodjib, MBA	S2		✓		Guru Mata Pelajaran
HA. Mirzaq MH, Lc.	S1	✓			Wakor Kepesantrenan
Aang Burhanuddin, S.Sos	S1	✓			Wakor Sarana dan Prasarana
A. Junaidi, Drs.	S1	✓			Wakor Kurikulum dan Keguruan
Moh. Alin Afif, S.PdI	S1	✓			Wakor Humas
Rendhika Rizki Choirin, Amd.	S1	✓			Kepala TU
Tutik Maryani, S.Pd	S1			✓	Guru Mata Pelajaran
Aminatus Sholihah, S.Th I	S1	✓			Staf TU
Totok Wijayanto, S.Si	S1			✓	Guru Mata Pelajaran
Alwi Ni'am, SHI	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
H. Bashori, S.Ag	S1		✓		Guru Mata Pelajaran

Zainul Arifin, S.Ag	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Nur Afifah, S.Pd	S1	✓			Guru Mata Pelajaran
Affan Hasnan, S.Pd	S1			✓	Guru Mata Pelajaran
Yudiono, S.Pd	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Mujiono, S.Pd	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
H. Imam Sya'roni, Lc	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Yuni Hanifah, S.Pd	S1	✓			Guru Mata Pelajaran
Ermawati, S.Pdi	S1	✓			Guru Mata Pelajaran
Samik, S.Si	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Yuniar Ida Susanti, S.Si	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Eka Fadillah, SS	S1	✓			Guru Mata Pelajaran
Ahmad Yusron, SS	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Rachmat Wahyuniawan, S.Pd	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
H. Aspandi, Lc.	S1		✓		Guru Mata

					Pelajaran
H. Hery Siswanto, Lc.	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
Wahyuddin Khobar, S.Pd	S1		✓		Guru Mata Pelajaran
	TOTAL	15	18	5	38

(Sumber : Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011)³

Dari table diatas dapat dideskripsikan bahwa ketenagaan dalam lembaga pendidikan dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Tidak Tetap (GTT), serta (DPK) atau istilah lain dari guru PNS yang di-perbantu-kan. Untuk guru tetap yayasan berjumlah 15 orang, dengan guru tidak tetap sebanyak 18 orang, dan DPK sebanyak 5 orang. Dari jumlah guru dan pegawai baik tetap maupun tidak tetap, semuanya sebagai tenaga pendidikan (guru) baik yang merangkap baik TU, BP, perpustakaan maupun lainnya. Keadaan seperti inilah yang mendukung terlaksananya program pendidikan di RMBI MA Amantul Pacet Mojokerto yang memang di bawah yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

Koordinator RMBI, waka kurikulum, dan humas serta beberapa guru telah mengikuti Cooperatiof Study, Short Course, dan studi pelatihan lainnya. Untuk studi diluar negri baru dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :

³ Admintrasi RMBI MAU tahun ajaran 2010/2011

Malaysia, Singapura, dan Australia. Disamping juga telah menjalin komunikasi kerjasama beasiswa studi lanjut dengan beberapa Negara Timur Tengah, seperti Lebanon dan Mesir. Dengan demikian maka sumber daya manusia SDM terutama kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, guru, dan orang-orang yang duduk dalam intansi.⁴

Dalam pembagian tugasnya seseorang pegawai bekerja atas kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan keadaan dedikasi. Mayoritas tenaga pendidik adalah alumni Pondok Pesantren Amanatul Ummah sendiri, sehingga keberadaan mereka pada umumnya berorientasi pada pengabdian terhadap madrasah. Dikatakan demikian karena para guru tidak memperoleh gaji yang sesuai dengan standar upah minimum regional (UMR) inilah karakter yang menjadi kelebihan dari pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

Demikian juga mengenai tingkat pendidikan SDM, berdasarkan data yang diperoleh, dari jumlah pegawai pendidikan di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto pimpinan RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah sesuai dengan standar MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai Program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI. Hal itu didasarkan pada tingkat prestasi yang disandang oleh MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai madrasah unggul. Kepala sekolah khususnya

⁴ Dokumentasi Observasi di MA Amanatul Ummah Pacet tahun 2010/2011

sedang menempuh pendidikan S3, dan beberapa Guru sedang menyelesaikan studi S2, selebihnya masih lulusan S1, serta beberapa staf masih dalam tahap penyelesaian S2. Sementara dari keadaan SDM MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto termasuk guru, baru sekitar 30% yang telah lolos sertifikasi, untuk selebihnya masih dalam proses.⁵

Program RMBI di MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dimulai sejak tahun ajaran 2006/2007, yang artinya bahwa program tersebut baru berjalan empat tahun atau memasuki tahun ke-lima untuk tahun 2011/2012. Demikian juga dengan pelajaran yang mengadopsi dari kurikulum internasional baru ada lima mata pelajaran yaitu : Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi(MAFIKIB) serta Berbahasa Inggris. Tenaga guru mata pelajaran tersebut sudah berijazah S1.

Program RMBI di MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan inisiatif dari kepala madrasah karena PP. Amanatul Ummah sudah menjalin kerjasama dengan Mesir mulai tahun 2003 dalam pelajaran muadalahnya yang mengikuti kurikulum Al-azhar dan mendapatkan color internasional dan juga berijasahkan internasional, dari situlah kepala madrasah berinisitif untuk menyelenggarakan program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI mulai tahun 2007 lalu. Oleh sebab itu RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto masih terus berupaya melakukan perbaikan maupun

⁵ Kesimpulan Observasi Penelitian Juni s/d November

pengembangan baik penataan admintrasi, sarana-prasarana, gedung pembelajaran yang representative, maupun peningkatan SDM, baik pendidik maupun tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, serta staf lainnya.

Sumber pendanaan yang masih terbatas di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan persoalan yang selalu menjadi kendala tersendiri. Paling tidak RMBI MAU memiliki target minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yng program studinya berakreditasi A. Itulah tenaga SDM ideal yang telah menjadi ketentuan standar minimal untuk rintisan madrasah bertaraf internasional, paling tidak dalam jangka empat tahun terhitung sejak dimulainya program tersebut. Hal itu mengingat visi, misi sebagai rintisan madrasah bertaraf internasional harus memberi jaminan mutu lebih tinggi dari madrasah berstandar nasional.

7. Keadaan Siswa RMBI MA Amanatul Ummah

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Sebagai madrasah program pengembangan rintisan madrasah bertaraf internasional, RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet melakukan beberapa tahapan :

(1) Perencanaan dan Penerimaan Siswa

Siswa yang berminat melanjutkan ke MAU cukup banyak, akan tetapi mereka harus melalui tes masuk. Terutama untuk program RMBI, tidak semua

calon siswa yang mendaftarkan diri di kelas RMBI diterima. Hal itu mengingat bahwa beban pelajaran untuk kelas RMBI lebih berat. Oleh karena itu seleksi lolos di kelas RMBI sangat selektif.

Seperti tes kemampuan bahasa asing, tes kemampuan IPA, Matematika, serta kemampuan dasar computer, serta memiliki prestasi akademik (rangking) 1-10 di sekolah/madrasah sebelumnya. Jika tidak lolos kualifikasi di kelas RMBI, maka calon siswa akan dilimpahkan ke kelas regular. Kalau dalam nilai danem ada yang sama (danem terendah) maka dalam penerimaan siswa-siswi diambil yang mempunyai nilai yang tertinggi dari hasil tes baca dan tulis Al-Qur'an.⁶

TABEL IV

DAYA TAMPUNG SISWA RMBI MAU PACET MOJOKERTO

TAHUN AJARAN 2006/2007 S/D TAHUN 2010/2011

⁶ Sumber Admintrasi Penerimaan Siswa Baru (PSB) MAU Tahun Ajaran 2010/2011

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR			JUMLAH DITERIMA/SISWA BARU		
	L	P	Jml	L	P	Jml
2006/2007	130	110	240	129	106	235
2007/2008	102	142	244	92	131	224
2008/2009	135	125	260	129	115	244
2009/2010	132	100	232	130	95	125
2010/2011	149	171	320	145	166	311

(2) *Pengaturan Pengelompokan Siswa*

Setelah siswa dinyatakan lolos seleksi, siswa dikelompokkan sesuai dengan programnya. Demikian juga siswa wajib tinggal di asrama. Untuk siswa kelas RMBI, jika kemudian hari ternyata merasa tidak mampu mengikuti kelas RMBI, maka siswa boleh mengundurkan diri dan di pindah ke kelas reguler. Demikian juga sebaliknya jika ada siswa yang reguler dinilai ternyata mampu dan ingin masuk di kelas RMBI, madrasah memiliki kebijakan untuk memperbolehkan pindah dikelas RMBI.

Pengelompokan penjurusan dimulai sejak pertama masuk baik program IPA MBI, IPA Reguler, maupun program IPS Reguler.

(3) *Pengaturan Pembinaan dan Tata Tertib Siswa*

Sebagai madrasah dengan kategori unggul dan menuju rintisan madrasah bertaraf internasional, RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terus menyesuaikan visi, misi madrasah dengan melakukan pengembangan potensi serta pembinaan terhadap peserta didik. Melalui kegiatan ekstra kurikuler, siswa di bina sesuai dengan jurusan serta bakat dan minat yang tergabung dalam organisasi siswa intra sekolah OSIS

Berikut kegiatan ekstra kurikuler program jurusan dan OSIS RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, tahun ajaran 2010/2011 sebagai berikut :

a. OSIS RMBI

1. Pemilu dan pelantikan OSIS pa-pi
2. Diklat Kepemimpinan dan Keterampilan
3. Diklat Karya Tulis Ilmiah
4. Diklat Jurnalistik
5. Class Meeting
6. Language Show
7. Praktek Ibadah
8. Peneriban Buletin bulanan
9. Penerbitan Majalah
- 10.Seminar

b. Program RMBI

- a. Tutorial (MAFIKIB dan B. Inggris)
- b. Kuliah Dosen Tamu
- c. English Day
- d. Olimpiade Science/Matematika
- e. Audio Visual
- f. English Debate
- g. Penerbitan Majah WOW
- h. Student Extra

Tata tertib siswa madrasah diantaranya selain diwajibkan mengikuti kegiatan di asrama, antara siswa dan siswa tidak diperkenankan bertemu. Hal tersebut merupakan mengingat bahwa MAU merupakan madrasah dengan tradisi pondok pesantren. Karena gedung pembelajaran antara laki-laki dan perempuan juga terpisah. Demikian juga di perpustakaan maupun laboratorium, peraturan dibuat sedemikian rupa agar siswa dan siswi tidak saling bertemu. Hal tersebut bertujuan agar siswa/siswi dapat fokus pada upaya menuntut ilmu dengan konsentrasi.

8. Prestasi yang diraih RMBI MA Amanatul Ummah

RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam proses belajar

mengajar dikelas semata, melainkan juga memiliki andil dalam kompetisi baik tingkat lokal maupun nasional dan internasional. Peran tersebut di tandai dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh RMBI MA Amanatul Ummah kembang belor pacet sebagai berikut :

1. Juara Nasional Hadrah Al-Banjari POSPENAS III di Samarinda tahun 2007
2. Delegasi Surabaya pada Perkemahan santri Nusantara di Cibubur-Jakarta tahun 2006
3. Delegasi Surabaya pada Raimuna Nasional di Cibubur-Jakarta tahun 2008
4. Juara Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK II) Jawa Timur bidang Tafsir di Jember tahun 2008
5. Juara lomba Creative Writing tingkat nasional dari American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) tahun 2008
6. Juara lomba Creative Writing tingkat nasional dari American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) tahun 2009
7. Finalis Olimpiade Kimia tingkat Nasional tahun 2009
8. Juara English Debate tingkat Propinsi tahun 2007
9. Juara Lomba Pantun yang diselenggarakan Deteksi Jawa Pos tahun 2008
10. Finalis English News Reading Contest dari National Educational Department tahun 2007
11. Juara Pidato Bahasa Inggris di berbagai Event baik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat propinsi.

12. Juara Pidato Bahasa Arab di berbagai Event baik tingkat kabupaten/kota maupun tingkat propinsi
13. Penghargaan siswa teladan dari Kanwil Depag Jawa Timur tahun 2008.
14. Juara I Lomba Baca Puisi Tingkat SMA/MA se-Jawa Timur di Universitas Adi Buana Surabaya tahun 2009.
15. Juara II Lomba Baca Puisi Tingkat SMA/MA se-Jawa Timur di Universitas Adi Buana Surabaya tahun 2009.
16. Juara I Lomba Baca Cerita Rakyat Tingkat SMA/MA se-Jawa Timur di Universitas Adi Buana Surabaya tahun 2009.
17. Juara II Lomba Baca Cerita Rakyat Tingkat SMA/MA se-Jawa Timur di Universitas Adi Buana Surabaya tahun 2009.
18. Juara I Lomba Gerak Jalan tingkat SMA/MA di Pacet-Mojokerto tahun 2009.
19. Juara Umum Olimpiade Sains dan Bahasa tingkat MAN & MA se-Jawa Timur tahun 2009
20. Juara I Olimpiade Bahasa Arab pada Olimpiade Sains dan Bahasa tingkat MAN & MA se-Jawa Timur tahun 2009.
21. Juara I Olimpiade Bahasa Inggris pada Olimpiade Sains dan Bahasa tingkat MAN & MA se-Jawa Timur tahun 2009.
22. Juara III Olimpiade Bahasa Inggris pada Olimpiade Sains dan Bahasa tingkat MAN & MA se-Jawa Timur tahun 2009.

23. Juara I Lomba English Debate tingkat SMA/MA yang diselenggarakan oleh CSS-MORA Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2009.
24. Juara II Lomba English Debate tingkat SMA/MA yang diselenggarakan oleh CSS-MORA Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 2009.

Dan masih banyak lagi prestasi siswa-siswi RMBI Amanatul Ummah yang tidak memungkinkan disebutkan satu persatu.

B. Paparan Data Penelitian

- 1. Upaya yang dilakukan MA Amanatul Ummah kembang belor pacet mojokerto dalam menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional**

Sesuai dengan aturan yang berlaku, bahwa madrasah yang akan dikembangkan menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yaitu madrasah yang telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP). Diantaranya yaitu : Standar isi, Standar proses, Standar SKL, Standar tenaga pendidik, Standar kependidikan, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian.

Madrasah baru akan naik pada level Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) manakalah telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut. Sebagaimana dalam pedoman penyelenggaraan sekolah/madrasah bertaraf internasional, yaitu ada sembilan kriteria untuk memenuhi standar sebagai Madrasah Bertaraf Internasional meliputi Sembilan karakter, yaitu : Akreditasi A, memenuhi standar kurikulum, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pendidik, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Madrasah Aliyah Amanatul Ummah pacet Mojokerto dalam hal ini dipandang layak untuk dikembangkan menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI. Karena selain sudah memenuhi salah satu dari Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2003 Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya sudah menjalin kerjasama dengan Mesir dalam bidang Muadalah yang menyesuaikan dengan kurikulum internasional (Al-azhar) status ijaskahnya pun sudah disamakan dengan internasional.

Oleh karena itu kemudian MA Amanatul Ummah Surabaya membuka program pengembangan rintisan madrasah bertaraf internasional dan Kronologis tersebut diungkapkan oleh koordinator RMBI :

“Pada awalnya pada tahun 2003 kami sudah menjalin kerjasama dengan mesir dalam pelajaran muadalahnya, kurikulum muadalah kami sesuaikan dengan kurikulum al-azhar, ijasahnya pun internasional dan kami mendapatkan color internasional, dari situlah kami mempunyai inisiatif untuk membuka kelas regular dengan program RMBI. Dan itu sudah kami lakukan sejak tahun 2006/2007 lalu. Memang berat untuk memenuhi standar atau syarat menyelenggarakan RMBI tersebut.,⁷

Dari kronologis tersebut dapat disimpulkan bahwa program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah pacet Mojokerto dipandang perlu guna meningkatkan kualitas lulusan madrasah yang selama ini kurang mendapat respon dari masyarakat baik lokal maupun nasional dan lebih-lebih internasional. Kalaupun produk madrasah mampu berperan dalam forum-forum tersebut jumlahnya belum sebanding dengan jumlah madrasah maupun dengan lulusan-lulusan sekolah umumnya.

Tantangan globalisasi menuntut adanya SDM yang memiliki kualitas siap berkompetensi di forum internasional. SDM yang bermutu tersebut tidak mungkin dapat diproduksi kecuali oleh lembaga pendidikan. Lebih-lebih madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis islam yang sering dinilai hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan dipandang dokotomis terhadap ilmu

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Achmad Chudori, M. Pd coordinator RMBI MAU, Sabtu 3 September 2011

pengetahuan, pada saat ini stigma tersebut mulai luntur. Sudah saatnya lembaga pendidikan islam merebut kembali kejayaan islam yang pernah di raih pada masa lampau melalui pendidikan yang integral.

MA Amanatul Ummah Surabaya sebagai salah satu institusi pendidikan islam yang berusaha melakukan upaya-upaya diatas. Karena itu program pengembangan rintisan madrasah bertaraf internasional RMBI di MA Amanatul Ummah pacet mojokerto, oleh elemen madrasah khususnya bidang kehumasan RMBI MA Amanatul Ummah disosialisasikan pada berbagai elemen masyarakat, guna memperoleh dukungan terselenggaranya program rintisan madrasah bertaraf internasnional.⁸

Sebagaimana dalam petikan wawancara berikut :

“Kami selaku komponen madrasah yang memang juga sebagai struktur kehumasan bersama staff lainnya melakukan sosialisasi untuk memperoleh dukungan kepada masyarakat luas. Dan Alhamdulillah mendapat respon positif baik dukungan moral maupun material. Tidak hanya itu, kami juga mempromosikan lulusan RMBI MAU kepada lembaga pendidikan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Akhirnya banyak siswa RMBI MAU yang mendapat beasiswa untuk studi lanjut baik dalam maupun luar negeri, dan ini akan terus kami lakukan seiring dengan program RMBI...⁹

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan tersebut peneliti melihat secara langsung sebuah brosur dimana salah satu

⁸ Lihat Dokumentasi sosialisasi RMBI tahun 2006

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aang Burhanudin, S. Sos, humas MAU (Selasa 13 September 2011)

isinya yaitu daftar siswa-siswi yang melanjutkan studinya baik dalam maupun ke luar negeri.¹⁰

Menyelenggarakan program rintisan madrasah bertaraf internasional bukan sekedar angan-angan, tetapi membutuhkan usaha dan kerja keras. Berangkat dari tujuan penyelenggaraan rintisan madrasah bertaraf internasional dengan output yang berdaya saing internasional harus menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut. Sebab kurikulum dalam pendidikan ibarat sebuah peta konsep yang akan menggunakan kearah tercapainya tujuan yang telah menjadi keputusan. Inilah salah satu usaha yang dilakukan oleh bidang kurikulum, bagaimana kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional tersebut. Dalam masalah pengembangan kurikulum internasional, beberapa hal yang dilakukan sebagaimana penuturan Wakor Kurikulum RMBI MAU berikut :

“Iya memang kurikulum di kelas RMBI agak beda dengan kurikulum di kelas regular. Kurikulum di kelas RMBI menggunakan kurikulum nasional dan internasional. Maka dari itu kami berusaha merangkul beberapa sekolah-sekolah SBI di jawa timur seperti SMA Darul Ulum Jombang, untuk membantu menyusun kurikulum internasional (*kurikulum Cambridge university*) yang juga adopsi oleh sekolah-sekolah bertaraf internasional di Indonesia pada umumnya.¹¹

¹⁰ Lihat Dokumentasi di RMBI MAU (Selasa 13 September 2011)

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, Wakor Kurikulum RMBI MAU (rabu 17 agustus 2011, pukul 08.24)

Upaya dalam mewujudkan MA Amanatul Ummah Surabaya menuju rintisan madrasah bertaraf internasional di dukung dan digerakkan secara seksama oleh seluruh komponen madrasah. Dalam pelaksanaannya, program RMBI dilaksanakan melalui TIM untuk mengkoordinir seluruh program yang berkaitan dengan program pendukung RMBI. Seperti *work shop*, pelatihan. Beberapa program pendukung yang telah dilaksanakan diantaranya :

1. Pengembangan Kemampuan Pengelola Madrasah
 - a. Workshop pengembangan kemampuan pengelola madrasah
 - b. Kongres Nasional Sekolah Unggul 2007
 - c. Studi Komperatif di SBI
 - d. Penyusunan rencana Pengembangan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)
 - e. Pengembangan wawasan kepala sekoalah
2. Pengembangan Kemampuan Proffesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - a. Workshop penyusunan Kurikulum Internasional
 - b. Pembelajaran Bahasa inggris
 - c. Pembelajaran Bahasa arab
 - d. Studi banding penerapan bahasa inggris dan bahasa arab
 - e. Workshop Guru pengembangan sistim pengajaran secara aplikatif untuk menarik siswa
 - f. Pelatihan penelitian tinadakan kelas (PTK)

- g. Workshop Prrofesionalisme Guru
 - h. Pembelajaran Bahasa Inggris
 - i. Pembelajaran TIK
 - j. Diklat Guru Mata Pelajaran Ekonomi
 - k. English Training
 - l. dll
3. Pengembangan Potensi Siswa, meliputi :
 - a. Seminar Hegemoni Pendidikan Barat di Indonesia
 - b. Lomba karikatur
 - c. Diklat Jurnalistik
 - d. Penerbitan majalah Karisma
 4. Pengembangan Bahasa Asing bagi Siswa
 5. Pengembangan SIM (Sistem Informasi Manajemen madrasah)
 6. Optimalisasi peran Komite Madrasah dan Orang Tua siswa
 7. Pengembangan Fasilitas pendukung
 8. Pengembangan Fasilitas pendukung (lanjutan)
 9. Pengembangan Lingkungan Madrasah
 10. Rehabiitas dan Pengembangan Gedung Baru Madrasah.¹²

¹² Dokumen laporan pelaksanaan program pengembangan MA amanatul ummah pacet Mojokerto menuju rintisan madrasah bertaraf internasional tahun 2007/2008

Berbagai kegiatan kesiapan serta kelengkapan pendukung tersebut, MA Amanatul Ummah Surabaya telah siap menjadi rintisan madrasah bertaraf internasional.

2. Implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Pengembangan kurikulum adalah upaya pengembangan terhadap komponen-komponen kurikulum yang sudah ada kemudian dilakukan pengembangan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kondisi social kemasyarakatan di era global. Maka dari itu pendidikan sebagai upaya peningkatan SDM yang siap tampil mewarnai era global, kurikulum harus dikembangkan secara terus menerus dan relevan.

Sistem pendidikan di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional tentunya juga memiliki jaminan standar lebih tinggi dari sekolah nasional termasuk kurikulum yang dipakai. Oleh karena itu standar kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional paling tidak memiliki kriteria kunci minimal dan kunci tambahan.

Kurikulum di RMBI MA Amanatul Ummah pacet Mojokerto didasarkan pada pencapaian standar sebagai berikut :

a. Indikator Kinerja Kunci Minimal

1. Menerapkan Kurikulum KTSP

Kurikulum KTSP sebagai kurikulum Standar Nasional Pendidikan SNP telah dilaksanakan sejak tahun 2006 lalu. berikut kutipan wawancara dengan waker kurikulum RMBI MA Amanatul Ummah pacet mojokerto

“...Untuk kurikulum KTSP kami sudah menerapkannya sejak tahun 2006 lalu, nanti minta dikantor saja kurikulumnya”¹³

2. Menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS)

“Untuk sistem SKS kami belum menerapkan, karena kami terus membenahi sarana prasarana yang ada dulu, dan kami juga masih merekrut tenaga pendidik yang professional di bidangnya. Kalau nanti kami sudah mapan tentu kami akan melaksanakan itu”¹⁴

3. Memenuhi Standar Isi (SI)

Madrasah yang memenuhi Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan

“Sebagai madrasah dengan kategori unggul (akreditasi-A) tentu sudah memenuhi standar isi kurikulum sesuai dengan Satuan Pendidikan Nasional”¹⁵

4. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan SKL merupakan kriteria dasar penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada setiap mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S.Pd selaku TIM RMBI bidang kurikulum MAU (selasa 13 September 2011 pukul 14.15 wib)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S.Pd, Ibid

¹⁵ *Ibid*

Berikut petikan wawancara dengan Kepala Sekolah MAU Bapak

Masyhadi :

“Standar kompetensi lulusan dibuktikan dengan keikutsertaan siswa RMBI MAU yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Beberapa tahun belakangan ini kami telah mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai madrasah kategori unggul (A). Adapun tingkat kelulusan silahkan nanti lihat di data statistic. Kemudian lulusan dari MAU pada umumnya melanjutkan ke perguruan tinggi barsaing seperti ITS, IPB, UGM, UNAIR, UIN dll, sedangkan luar negeri seperti Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko dll”¹⁶

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi yaitu Sebagai madrasah dengan kategori unggul telah dibuktikan dengan pemenuhan standar kelulusan. Sebagai sekolah nasional telah mampu berkompetisi, terutama dalam bidang akademik maupun social yang ditandai dengan kemampuan lulusannya mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri sesuai yang peneliti lihat di dokumentasi RMBI MAU.¹⁷

b. Indikator Kinerja Kunci Tambahan

1. Sistem adminitrasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) dimana setiap saat siswa bisa mengakses transkipnya masing-masing

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Masyhadi ,M. Ag kapsek MBI MAU (minggu 18 September 2011 pukul 15.17 wib)

¹⁷ Lihat Dokumentasi pada tanggal Selasa 15 September 2011 pukul 08.30 wib

Setelah MA Amanatul Ummah Surabaya membuka kelas RMBI di Pacet Mojokerto, maka berbagai sarana prasarana terus dibenahi termasuk juga media ICT/TIK sebagai sarana pembelajaran secara online. Berikut petikan wawancara dengan Bapak H. Ahmad Chudori coordinator RMBI :

“...Benar bahwa kemampuan siswa untuk menggunakan perangkat Information Communication And Technology (ICT) sudah menjadi tuntutan. Karena itu di kelas sudah disediakan computer yang tersambung dengan internet biar tidak Gaptak¹⁸

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi yaitu Peneliti telah melihat secara langsung di dalam kelas RMBI sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (tik) dimana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.¹⁹

2. Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan

“...Untuk kelas Internasional, muatan kurikulum yang digunakan telah mengadopsi kurikulum internasional, yaitu kurikulum *Cambridge University* yang juga digunakan oleh sekolah-sekolah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. A. Chudori, Ss coordinator TIM MBI MAU (minggu 18 September 2011 pukul 15.30 wib)

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal Selasa 15 September 2011 pukul 10.15 wib

pada setiap mata pelajaran (MAFIKIB) menggunakan bilingual. Oleh sebab itu muatan pelajaran tingkat kesulitannya juga lebih tinggi...”²⁰

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran maupun saat ujian di kelas RMBI telah menerapkan kurikulum internasional. Dibuktikan ketika peneliti sedang melakukan penelitian melihat siswa-siswi RMBI sedang belajar di depan kelas dengan menggunakan buku bilingual untuk mata pelajaran (MAFIKIB)²¹

3. Menerapkan standar kelulusan dari sekolah-sekolah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan

“...tentu bahwa kelas internasional muatan pelajaran tingkat kesulitannya juga lebih tinggi. Namun kesulitannya kami masih belum mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti ujian internasional yang dilaksanakan serentak di tingkat propinsi, dengan menggunakan standar kurikulum *International Cambridge University*.”²²

Adapun Implementasi Pengembangan komponen-komponen kurikulum meliputi :

1. Pengembangan Tujuan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S.Pd selaku TIM MBI bidang kurikulum MAU (selasa 13 September 2011 pukul 15.15 wib)

²¹ Hasil Observasi pada tanggal selasa 15 September 2011 pukul 08.30 wib

²² Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi. S. Pd, Ibid

Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas output agar lulusannya mampu bersaing pada forum-forum baik skala nasional maupun internasional. Seiring dengan tujuan tersebut RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto berusaha memperbaharui paradigma pendidikan yang berorientasi global. Paling tidak alasan tersebut yang mendorong terselenggaranya RMBI, sebagaimana penuturan koordinator RMBI dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“...Begini selain memang tantangan kualitas output pendidikan kian ketat, madrasah selama ini diposisikan di nomor dua setelah sekolah umum. Padahal kami juga mampu mencetak lulusan dengan kualitas yang sama bersaing...”²³

Itulah salah satu alasan yang kemudian dilakukan oleh MA Amanatul Ummah Surabaya untuk menyelenggarakan Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional RMBI di Pacet Mojokerto yang kemudian diikuti dengan menyusun rencana strategis (Renstra) sebagai acuan untuk mewujudkan target yang diharapkan tercermin pada visi dan misi serta tujuan RMBI MAU yaitu sebagai madrasah terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berstandar Internasional.

²³ wawancara dengan Bapak H. Ach Chudori, Ss, selaku coordinator RMBI MAU (rabu 21 September 2011 pukul 10.30 wib)

Berbagai rencanapun kemudian dilaksanakan, sebagaimana penuturan kepek :

“Untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan rintisan madrasah bertaraf internasional kami telah menyiapkan berbagai kesiapan baik SDM maupun sarana prasarana. Penyiapan bagi guru untuk mengikuti work shop maupun pelatihan bahasa asing (Arab-Inggris), pelatihan computer secara berkala, mengupayakan sertifikasi bagi guru serta memperluas jaringan melalui kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan baik dari dalam maupun luar untuk memberikan bantuan beasiswa maupun suntikan dana.”²⁴

Kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat juga dilakukan oleh Humas.

“Sebagai humas kami juga harus bekerja keras untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terutama pada wali murid terkait dengan pelaksanaan RMBI. Setelah itu kita dimintai bantuan untuk iuran demi terselenggaranya RMBI baik berupa computer, maupun financial. Kemudian kita juga bekerjasama dengan sekolah yang sudah SBI yaitu yang pernah kita lakukan selama ini terutama dengan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Demikian juga untuk mewujudkan RMBI kedepan kita juga melakukan kerjasama dengan berbagai elemen baik pemerintah maupun swasta termasuk pengusaha dan LSM.”²⁵

Karena itu kemudian pelaksanaannya untuk memperoleh input yang baik (siswa) sesuai dengan kelas yang akan dipilih (yaitu kelas internasional menjadi pekerjaan utama melalui penjangkaran Penerimaan Siswa Baru (PSB). Berikut wawancara dengan wakor bidang kurikulum :

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Masyhadi, M. Ag (Minggu 25 September 2011)

²⁵ Wawancara dengan Bapak Aang Bahrudin. S. Sos . humas MAU (senin 26 September 2011)

“Melakukan penjurangan calon siswa melalui PSB untuk memperoleh input yang baik. Makanya kami tidak mudah meloloskan siswa masuk di kelas RMBI karena kami selektif mengambil calon siswa yang terbaik. Sedangkan jika tidak memiliki kriteria apalagi tidak lolos seleksi kelas RMBI, kami memasukkan mereka di kelas regular.”²⁶

Kriteria dan materi seleksi Program IPA-RMBI sebagaimana yang juga dilakukan pada tahun ajaran 2010/2011 :

1. Tes tulis : IPA, Bahasa Inggris, pengetahuan agama, dan kemampuan dasar computer.
2. Tes lisan : *Conversation*
3. Syarat khusus program IPA RMBI adalah mereka yang rangking 1-10 di sekolah sebelumnya, dan lulus seleksi berdasarkan peraturan sesuai dengan standar yang telah di tentukan ²⁷

Penjurangan siswa melalui persaingan yang selektif yang di dukung dengan kemampuan akademik (IQ) maupun bahasa disesuaikan dengan pola pembelajaran dengan materi berbahasa internasional(Arab-Inggris). Sebab diantara penyebab utama kualitas pendidikan yang baik adalah karena inputnya juga baik selain juga pendidik yang profesional (sesuai di bidangnya)

“...Untuk menyiapkan guru yang profesional, kami sengaja merekrut guru-guru yang ahli di bidangnya dan bisa berbahasa inggris dan bahasa arab tersebut merupakan kebutuhan mendesak mengingat kurikulumnya

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S.Pd, wakor Kurikulum RMBI MAU, (saat observasi pada Selasa 13 September 2011, pukul 08.45)

²⁷ Sumber administrasi, Brosur Penerimaan Siswa Baru 2010/2011

nanti dengan berbahasa inggris dan dalam proses PBM dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu guru harus menguasai bahasa tersebut dengan baik²⁸

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung dalam proses PBM dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar²⁹

2. Pengembangan Isi / Materi

Kurikulum yang di gunakan di kelas RMBI adalah menggunakan standar kurikulum Nasional yaitu KTSP sebagai acuan utama. Kemudian dilakukan adaptasi dan adopsi kurikulum Cambridge Unniversity sebagai kurikulum internasional yang umumnya digunakan oleh sekolah-sekolah umum lainnya yang berstatus SBI.

Mengenai hal itu, RMBI MA Amantul Ummah pacet mojokerto telah berusaha mengadaptasi dan mengadopsi antara kurikulum nasional dan internasional. Bagaimana RMBI MA Amantul Ummah pacet mojokerto melakukannya, berikut petikan wawancara dengan koordinator RMBI :

“Pada awalnya kami mengadopsi kurikulum singapura, namun setelah mempertimbangkan dan melakukan studi beberapa kali ke sekolah

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Achmad Chudori, Ss, selaku coordinator RMBI MAU (Rabu 14 September 2011)

²⁹ Hasil Observasi pada tanggal Selasa 15 September 2011 jam 09.10 wib

bertaraf internasional yang sudah solid, dengan mengacu pada kurikulum Cambridge University dan kurikulum KTSP.”³⁰

Kutipan wawancara tersebut merupakan proses penyusunan materi/isi kurikulum yang dilakukan melalui proses adopsi dan adaptasi. Proses tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah diterapkan di RMBI MA Amantul Ummah pacet mojokerto (KTSP) serta menyesuaikan dengan kondisi di lingkungan RMBI MA Amantul Ummah pacet mojokerto terutama kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Berikut petikan wawancara dengan waker kurikulum RMBI :

“Materi setiap pelajaran (MAFIKIB) menggunakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia (bilingual). Pengembangan perumusan isi materi kurikulum diadaptasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Cambridge dengan cara menganalisis mana yang sekiranya sudah ada di kurikulum KTSP dan mana yang belum ada. Jika ternyata materi KTSP sudah ada di kurikulum cambridge, maka tinggal menyesuaikan cara memahami dan pengembangan pembahasannya. Karena selain penyajiannya berbahasa inggris, penjabarannya terkadang lebih luas dan terkadang lebih baik dari yang ada di kurikulum KTSP. Kemudian TIM menyusun kurikulum tersebut dalam silabus pembelajaran.”³¹

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru bidang kurikulum dalam mengadaptasi dan mengadopsi kurikulum internasional, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Junaidi kordinator kurikulum RMBI :

³⁰ Hasil wawancara melalui jawaban tertulis dengan Bapak Achmad Chudori, SS. kordinator TIM RMBI (Rabu 14 September 2011)

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S. Pd waker Kurikulum RMBI (Kamis 22 september 2011 pukul 14.15)

“...Kami bekerjasama dengan organisasi MKGMP SBI di Jatim. Sedangkan isi atau materi kurikulum *cambridge* kami mengunduh dari(www.cie.org.uk) disitu sudah tersedia seluruh pelajaran yang lazimnya digunakan pada sekolah-sekolah internasional di seluruh negara-negara di dunia khususnya anggota *OECD*. Hanya saja kami baru mengambil empat mata pelajaran yaitu Matematika dan Sains.”³²

Sesuai dengan visi dan misi RMBI MA Amantul Ummah pacet Mojokerto ingin membentuk output yang berkualitas dan memiliki kemampuan integral antara IPTEK dan IMTAQ tentu membutuhkan materi kurikulum yang relevan dengan standar kompetensi. Karena itu materi kurikulum yang diajarkan menggunakan konsep integrasi antara IPTEK dan IMTAQ. Dalam implementasinya, kurikulum disusun sedemikian rupa baik secara tertulis sebagaimana dalam silabus kurikulum inti, maupun yang tidak tertulis seperti kegiatan ekstra (terprogram).

Pemilihan isi kurikulum di RMBI MA Amantul Ummah pacet Mojokerto berusaha mensintesisasikan antara kurikulum Nasional dan Internasional. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan luas dan berwawasan global tanpa mengesampingkan pengetahuan sekaligus tradisi lokal.

³² Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S. Pd (ibid)

3. Pengembangan Strategi

Menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dari penyelenggaraan rintisan madrasah bertaraf internasional, kurikulum madrasah yang digunakan di kelas internasional disajikan menggunakan bahasa Inggris. Beban pelajaran di kelas rintisan madrasah bertaraf internasional juga lebih tinggi dari kelas reguler. Namun untuk di RMBI MA Amantul Ummah Pacet Mojokerto diatur melalui strategi sedemikian rupa sehingga setiap program memiliki beban waktu dan jam belajar yang sama. Hanya saja penekanannya disesuaikan dengan jurusan.

Strategi pembelajaran di kelas dituntut menggunakan sarana-prasarana memadai dan berbasis ICT. Siswa RMBI diberi kesempatan mengakses sarana pembelajaran sesuai dengan kapasitas keperluannya. Demikian juga ruang kelas RMBI dilengkapi dengan internet dan media proyektor sehingga menuntut kemampuan tutor maupun guru mampu menggunakan media tersebut secara profesional.

Demikian juga pembagian rombongan belajar (rombel) di kelas, guna menciptakan Proses Belajar Mengajar PBM yang efektif di kelas, agar lebih fokus dan efektif dalam proses belajar mengajar, rombongan belajar (rombel) untuk kelas RMBI tahun ajaran 2010/2011 satu kelas 1; 18 putri dan putra 1; 12

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang baik, pembelajaran di kelas internasional juga menjadi perhatian utama. Proses

pendidikan bagi kelas RMBI menuntut daya adanya guru yang professional. Sarana-prasarana gedung pembelajaran juga harus disiapkan.

Berikut petikan wawancara tentang bagaimana menyiapkan guru yang professional.

“Setelah ada respon positif dari berbagai pihak terhadap pengembangan rintisan madrasah bertaraf internasional kami mulai segera berbenah. Berbagai sarana-prasarana, pelatihan juga telah dilakukan untuk melatih guru-guru mengenai strategi pembelajaran sebagai penunjang PBM. Diantaranya pelatihan Pembelajaran Berbasis ICT (computer) bagi guru/karyawan secara berkala selama 6 bulan, Pembelajaran Aktif Learning (PAKEM) melalui workshop, khusus Bahasa Arab bagi guru keagamaan dan Inggris bagi guru mata pelajaran umum juga telah kami lakukan.”³³

Penekanan terhadap penguasaan bahasa asing tentu menjadi prioritas. Sebab salah satu indikator Madrasah Bertaraf Internasional ialah menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Tidak terlepas juga di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sendiri sebagaimana diungkapkan oleh coordinator RMBI :

“Dalam mewujudkan produk (output) MAU yang bagus, penekanan kemampuan dan sains diutamakan. Dua bahasa di pilih (Arab-Inggris). Bahasa Inggris lantaran sebagai bahasa internasional, sedangkan bahasa arab lantaran sebagai identitas MA. Sementara ini penekanannya masih pada pembelajaran MAFIKIB (matematika, fisika, kimia, dan biologi).”³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Achmad Chudori, Ss, selaku coordinator RMBI MAU (Selasa September 2011, pukul 09.35)

³⁴ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Chudori, SS. coordinator RMBI (Jumat September 2011, pukul 15.30)

Dari data lapangan yang ditemukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung proses PBM di kelas RMBI, mereka memang sudah menerapkan bahasa bilingual terutama pada pembelajaran MAFIKIB.³⁵

Selain seluruh proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan sains menggunakan bahasa internasional sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, metode pengejaran juga menggunakan strategi pembelajaran aktif learning (PAKEM), dengan prinsip kontekstual, eksplorasi, inquiry learning dan lebih banyak praktek dari pada teori. Peran guru di dalam kelas lebih bersifat membimbing. Dalam artian belajar berpusat pada murid dalam kegiatan PBM. Study lapangan juga dilakukan melalui observasi dalam rangka melihat praktek dilapangan.

“Memang kami berusaha bagaimana kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Siswa juga bisa mengakses internet untuk mengambil bahan pelajaran sendiri selain juga observasi dilapangan. Setelah itu siswa membuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas.”³⁶

Boarding School sistem asrama merupakan karakteristik pendidikan di rintisan madrasah bertaraf internasional. Sistem tersebut diharapkan agar siswa memiliki kesempatan belajar dan mengakses materi lebih banyak karena beban pelajaran lebih tinggi dari kelas reguler.

³⁵ Hasil observasi pada tanggal tanggal selasa 15 September 2011 jam 09.10 wib

³⁶ Hasil wawancara saat observasi di Lab Komputer dengan Bapak Ahnmad Chodori, SS. (Minggu September 2011, pukul 10.15)

Di RMBI MA Amanatul Ummah sistem pengelompokan dilakukan disetiap jurusan. Begitu juga antara siswa dan siswi di sekolah tidak diperbolehkan saling bertemu. Karena itu gedung pembelajaran antara putra dan putri juga terpisah. Untuk guru putri juga tidak ada jadwal mengajar di kelas putra, namun bagi guru putra bisa mengajar di kelas putri. Mengapa terjadi demikian, berikut wawancara dengan kesek MAU :

“Disini, dari SMP/MTS memang diatur demikian karena tetap menjaga tradisi pesantren. Jadi kami tetap komitmen dengan tradisi itu agar siswa focus pada pelajaran. Jika ada yang ketahuan pacaran misalnya kami tidak segan-segan untuk mengembalikan kepada orang tuanya. Pengaturan guru putra dan putri juga demikian sama. Kalaupun guru putra mengajar di kelas putri itu memang kami masih kekurangan tenaga pengajar. Oleh sebab itu dikelas RMBI putri mayoritas gurunya adalah putra.”³⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswi yang ada di RMBI.

Berikut petikan wawancara dengan siswi RMBI MAU

“...Memang disini antara siswa dan siswi tidak diperbolehkan bertemu, kecuali ada suatu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di RMBI ini..”³⁸

Dari data lapangan yang peneliti temukan setelah melakukan pengamatan melalui teknik observasi bahwa peneliti juga tidak menemukan

³⁷ Hasil waancara dengan Bapak Drs. H. Masyhadi, M. Ag Kepala Madrasah MAU (Rabu, September 2011. Pukul 11.30)

³⁸ Hasil wawancara dengan Airin selaku siswi RMBI pada tanggal 15 september 2011 pukul 10.45 wib

di antara siswa-siswi saling bertemu, kalau tidak ada suatu kegiatan dari madrasah.³⁹

Muatan pelajaran yang dibebankan pada kelas RMBI juga berat dan membutuhkan ketersediaannya waktu yang efektif. Artinya selain juga harus mengikuti kurikulum pesantren ketika di luar jam sekolah, siswa juga mengikuti pelajaran secara full-day di madrasah yang dimulai sejak pukul 07.30-13.00 dengan dua kali istirahat. Dilanjutkan dengan kegiatan ekstra kurikuler hingga pukul 16.30.⁴⁰

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang telah di adopsi tidak serta merta kemudian dapat diterapkan, dipertahankan, atau bahkan dikembangkan. Begitu juga pengembangan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional yang sifatnya adopsi dan adaptasi antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Sebagaimana juga yang dilakukan RMBI MA Amanatul Ummah pacet Mojokerto yang beberapa tahun ini mewarnai public sebagai madrasah yang dikembangkan sebagai rintisan madrasah bertaraf internasional.

³⁹ Hasil observasi pada tanggal Rabu 09 November 2011 pukul 08.30 wib

⁴⁰ Data disajikan berdasarkan observasi di lapangan (Senin September 2011, pukul 09.15)

Guru merupakan kunci penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Kurikulum sebagai sarana menuju keberhasilan pendidikan yang berorientasi masa depan memerlukan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar-mengajar juga memerlukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut dapat dijalankan secara maksimal, atau belum, atau bahkan perlu dipertahankan atau sebaliknya kurang diperlukan.

Untuk mengetahui evaluasi kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional di RMBI MA Amanatul Ummah pacet Mojokerto, dilakukan melalui beberapa tahap, sebagaimana dalam petikan wawancara dengan penanggung jawab kurikulum RMBI :

“Kurikulum yang sudah kami adopsi memang tidak serta merta diterapkan di kelas begitu saja melainkan kami juga melakukan uji coba. Ada level-level yang harus dilalui oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana taraf kemampuan siswa terhadap materi yang ada. Level pertama *Chech point Cambridge* atau *pree test*. Level ini merupakan tes kemampuan siswa. Tahap kedua yaitu O-Level (*Ordinary Level*), dan tahap ketiga yaitu IGSCCE (*international General of Secondray Education*). Setelah melewati ketiga tahap tersebut maka kemudian masuk pada level berikutnya yaitu A-Level (*Advance level*) atau tingkat lanjut dan A. S level (*Advanse Subsidiary level*).⁴¹

Paparan di atas menunjukkan bahwa kurikulum yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas benar-benar di ujikan pada siswa. Dari situ kemudian dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, S. Pd TIM kurikulum RMBI (Kamis 25 Agustus 2011) pukul 10.15

terhadap tingkat kesulitan materi yang disajikan oleh guru. Sebagai konsekuensinya, guru sebagai pelaku dalam menerapkan kurikulum di kelas harus mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa. Apalagi kurikulum internasional menggunakan bahasa asing, Guru berusaha membimbing materi-materi kurikulum IPA (MAFIKIB) yang kesemuanya berbahasa asing (Bahasa Inggris).

Penilaian mengenai keberhasilan siswa terhadap penerapan kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional (kurikulum nasional dan internasional) yang semuanya berbahasa asing. Untuk mengetahui bagaimana pola evaluasi yang seharusnya di kelas RMBI, berikut petikan wawancara dengan waker kurikulum RMBI :

“Saya memang masih baru memegang bidang ini di RMBI, akan tetapi selama ini dalam proses evaluasi yang pernah kami lakukan ada beberapa tahapan, yaitu : Pertama, evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang di ajarkan di kelas. *Evaluasi* ini dilakukan oleh setiap guru bidang studi melalui tugas harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jika ternyata siswa masih menemui kesulitan, maka akan dipecahkan bersama, melalui remedial. Kedua, evaluasi tingkat madrasah yaitu evaluasi melalui ujian semester yang dilakukan secara bersamaan dengan siswa pada umumnya. Namun untuk kelas RMBI wajib mengikuti ujian dua kali, yaitu ujian mata pelajaran kurikulum nasional dan pelajaran kurikulum internasional (MAFIKIB) dengan berbahasa inggris. Soal-soal tersebut dibuat oleh setiap guru MAPEL yang diambil dari materi adopsi kurikulum Cambridge. Ketiga Evaluasi tingkat nasional melalui Ujian Nasional UN yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Dan Keempat, evaluasi tingkat internasional, evaluasi ini dilakukan secara bersamaan dengan sekolah-sekolah SBI lainnya yang dilakukan di tingkat profinsi. Soal-sola materi setiap pelajaran yang di buat oleh TIM SBI di tingkat profensi. Namun untuk tahap ini kami belum mengikutsertakan siswa.⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Bapak A. Junaidi, S. Pd ,ibid

Selain mengintegrasikan *life skill*, kurikulum di RMBI juga mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa untuk hidup di dalam masyarakat. Mata pelajaran MAFIKIB khususnya menjadi perhatian utama dalam mengakomodir bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri melalui penguasaan ilmu matematika dan sains. Hal itu sepertinya sudah sesuai dengan minat siswa yang mengambil program studi di kelas RMBI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas RMBI melalui wawancara-wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa pada umumnya mereka berminat untuk melanjutkan studi di bidang Sains seperti fisika, kimia, matematika, dan kebanyakan dari mereka (kelas putri) ingin menjadi dokter, seperti diungkapkan oleh Intani, Rofiqah Serly dan teman-teman lainnya. Sesuai dengan program yang diminati oleh siswa, siswa RMBI memang tidak ada yang berminat di bidang ilmu-ilmu sosial, tetapi cenderung pada bidang ilmu-ilmu eksakta.⁴³

Sebagai Madrasah yang menggunakan kurikulum nasional dan internasional, tentu saja dalam evaluasinya juga berbeda dengan madrasah/sekolah yang hanya menggunakan kurikulum internasional.

⁴³ Hasil wawancara dengan beberapa siswa dilakukan pada saat observasi di kelas RMBI, kelas I dan II (Pa dan Pi)

Keikutsertaan siswa RMBI dalam Ujian Nasional adalah wajib, pun demikian ujian internasional.

Penyelenggaraan program rintisan madrasah bertaraf internasional di RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sejak dimulai pada tahun ajaran 2006/2007 hingga tahun ajaran 2010/2011, berarti sudah lima tahun berjalan. Tetapi siswa RMBI belum pernah diikutsertakan Ujian Internasional. Jadi keberhasilan siswa RMBI belum diketahui. Berikut kutipan wawancara dengan Wakor Kurikulum RMBI MAU :

“Sebenarnya bukan karena tidak ingin mengikutkan siswa untuk ikut ujian internasional, setiap tahun siswa sebenarnya boleh ikut ujian itu meskipun baru kelas satu atau kelulas dua. Hanya saja biaya ujian sangat mahal, kurang lebih satu juta untuk setiap mata pelajaran. Inshaallah tahun depan pasti kami akan mencoba, tetapi juga tergantung siswa mau ikut atau tidak. Kalau mereka ingin mendapatkan sertifikat internasional, tentunya mereka harus ikut sebagai syarat untuk melanjutkan studi lanjut ke luar negeri misalnya. Akan tetapi kalau mereka tidak ikut ya juga tidak menjadi persoalan.”⁴⁴

Adapun bentuk evaluasi dari pengembangan kurikulum yang di terapkan di kelas RMBI dalam wawancara dengan coordinator program RMBI menjelaskan sebagai berikut :

“Evaluasi kurikulum khususnya dalam pembelajaran yang di lakukan di kelas RMBI selama ini dilakukan melalui penilaian berbasis hasil kerja karya. Untuk mata pelajaran TIK, guru memanfaatkan laboratorium computer sebagai sarana untuk mengasah keterampilan siswa di bidang perangkat lunak perkantoran, desain grafis dan pembuatan website.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak A. Junaidi, SPd, Wakor kurikulum MAU (Jumat 26 Agustus 2011) pukul 15.20

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak H. A. Chudori, SS coordinator RMBI(JUMAT 26 AGUSTUS 2011), PUKUL 14.15 WIB

Seluruh komponen kurikulum yang dikembangkan dari tujuan, isi, strategi, maupun bentuk evaluasi kurikulum rintisan madrasah bertaraf internasional terangkum dalam bentuk silabus pembelajaran.

3. Kekuatan dan Kelemahan pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembang Belor Pacet Mojokerto.

Dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk penyelenggaraan pendidikan rintisan madrasah bertaraf internasional tidak terlepas dari kekuatan pendukung maupun kelemahannya, termasuk penyelenggaraan program pengembangan kurikulum di madrasah rintisan bertaraf internasional RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Sebagai madrasah berada di lingkungan pondok pesantren dan berada di bawah naungan Departemen Agama ini sedikit banyak terdapat kendala.

Data yang di peroleh di lapangan mengenai kekuatan dan kelemahan pengembangan kurikulum MBI di Rintisan Madrasah Bertaraf Intenasinal di MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagaimana dalam laporan pelaksanaan program RMBI tahun 2007/2008 diuraikan sebagai berikut :⁴⁶

⁴⁶ Data Dokumentasi pada tanggal 02 November 2011

a. Kekuatan

1. RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto di lingkungan pondok pesantren yang mengelola berbagai macam lembaga pendidikan.
2. Menggunakan dua Bahasa internasional (Arab-Inggris) sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar PBM.
3. Telah terakreditasi dengan peringkat unggul (A).
4. Sebagian tenaga pendidik yang mengajar di madrasah memiliki kompetensi atau mengajar sesuai bidangnya.
5. Proses pembelajaran disebagian kelas berbasis ICT.
6. Memiliki struktur pengelola dan deskripsi tugas dan mekanisme serta program kerja yang jelas.
7. Jumlah siswa cukup besar (311 siswa) dan datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

b. Kelemahan

1. Sebagian tenaga pendidik belum memiliki kemampuan bahasa internasional (Arab-Inggris)
2. Sebagian tenaga pendidik belum memiliki skill dalam bidang ICT.
3. Sebagian tenaga pendidik belum mampu menerapkan metode pembelajaran variatif inovatife.
4. Sering terjadi pergantian tenaga pendidik dan kependidikan karena pulang ke daerah asal atau diangkat menjadi PNS
5. Kemampuan financial madrasah masih sangat terbatas

6. Lemahnya disiplin siswa, tenaga pendidik dan kependidikan
7. Sarana pembelajaran yang belum memadai secara kualitatif dan kuantitatif

Menurut pengakuan kepala madrasah MA Amanatul Ummah Surabaya, kelebihan yang dimiliki oleh RMBI MAU Pacet Mojokerto baik SDM maupun sumber daya lainnya akan terus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kelemahan yang ada bukan berarti membuat RMBI MAU Pacet Mojokerto lemah, melainkan sebagai modal energy melalui penataan strategi untuk menghadapi tantangan nyata, baik lokal maupun global.

“kalau dilihat mengenai dinamika perkembangan RMBI MAU ini, sekilas memang cukup membanggakan. Akreditasi unggul yang disandang MAU yang berada di lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu bukti nyata. Akan tetapi beberapa kelemahan yang paling menonjol ada dua yaitu : Pertama SDM, kedua sumber pendanaan. MAU sebagai madrasah swasta sering kehilangan SDM (pendidik) yang profesional karena misalnya mereka diangkat menjadi pegawai negeri. Kalau sudah demikian kami tidak bisa menghalangi karena kami memang terpusat dibawah komando Yayasan Amanatul Ummah. Sementara insentif dari pemerintah masih minim. Andaikan pemerintah menjamin seluruh dana operasional kami yakin mampu membuat RMBI MAU lebih maju dan bagus...”⁴⁷

Sebagai Madrasah Aliyah swasta pertama kali untuk di kembangkan menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto justru memiliki kelebihan terutama kemandirian pembiayaan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Masyhadi, M. Ag Kepala Madrasah MAU (Minggu 4 September 2011, pukul 15.30)

operasioanal pendidikan dengan modal dana yang tergolong masih minim termasuk untuk gaji guru maupun karyawan yang belum sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Namun RMBI MA Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tetap bersikap optimis dan terus melakukan inovasi-inovasi baru sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan guna menangkap peluang sekaligus menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*.

Jakarta : PT BimaKarya

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*.

Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT.

Rasda Karya

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT.

Rasda Karya

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori Praktek*, Yogyakarta : Ar-

Ruzz Media

Khairuddin, dkk. 2007. *Kurikulum KTSP dan Implementasinya di Madrasah*,

Semarang : *Madrasah Development Senter (MDC)* jawa tengah

Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Moeloeng, Lexy , 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja

Rosda Karya

Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :

Rajawali Press

Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, cet. Kedelapan

Nurul, Kawakib Ahmad, 2007. *Resistensi Pesantren Terhadap Gelombang Modernisasi*

Pedoman penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional S/MBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta : DEPDIKNAS, 2007

Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (<http://fansmania.wordpress.com>. Akses 21 Oktober 2010)

Sekolah Berstandar Internasional Konsep dan Karakteristik RSBI ([http://ide-idependidikan.blogspot.com/search/label/ akses tanggal 10 Desember 2010](http://ide-idependidikan.blogspot.com/search/label/akses%20tanggal%2010%20Desember%202010))

Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito

Suhartono, Suoarlani, 2006. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syaodih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung : Rosda Karya)

Zurriat Nyndia Rahmawati, Dkk, *Fenomena Pendirian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI): Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Atau Kapitalisasi Pendidikan*, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Universitas Negeri Malang, 2010

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Roihatul Jannah
NIM	:	07110163
Tempat Tanggal Lahir	:	Mojokerto, 11 Mei 1989
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah / PAI
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah		Dsn. Pasinan, Desa Cepokolimo, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
No Telpon Rumah/Hp	:	082141986367

Data Informan

No	01
Nama	Drs. H. Masyhadi, M.Ag
Tempat Tanggal Lahir	Lamongan, 21 Januari 1962
Alamat	Dsn. Keling RT 15 RW 4 No. 75 Sukodono Sidoarjo
Jabatan	Kepala Madrasah

No	02
Nama	H. Achmad Chudori, S.S
Tempat Tanggal Lahir	Surabaya, 26 Agustus 1971
Alamat	Jl. Kedung Tarukan 1 No. 16 Surabaya
Jabatan	Koordinator MBI

No	03
Nama	A. Junaidi, Drs.
Tempat Tanggal Lahir	Pasuruan, 2 Nopember 1968
Alamat	Jl. Sili 60 Rt 03/04 Gombyok Bangil Pasuruan

Jabatan	Wakor Kurikulum dan Keguruan
---------	------------------------------

No	04
Nama	Moh. Alin Afif, S.PdI
Tempat Tanggal Lahir	Gresik, 20 April 1980
Alamat	Pelurungan Glagah Lamongan
Jabatan	Wakor Humas

Foto dokumen Penelitian di RMBI MA Amanatul Ummah
Kembangbelor Pacet Mojokerto



Gedung Putri RMBI MAU



Gedung Putra RMBI MAU



Halaman depan kawasan MBI MAU



Kegiatan LDKM 2011



Siswi-siswa RMBI MAU dalam Kegiatan Belajar Bersama



Prestasi yang diraih oleh RMBI MAU



Paduan Suara RMBI MAU



Bazar Buku di RMBI MAU



Pelantikan OSIS RMBI MAU



Lomba pidato dalam kegiatan Stadium General



Kantor Guru Putra RMBI MAU



Kegiatan Bazar oleh RMBI MAU



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak A. Junaidi, Wakor Kurikulum
RMBI MAU Kembangbelor Pacet Mojokerto



Peneliti sedang wawancara dengan Bapak H. Achmad Chudori, Ss, selaku coordinator
RMBI MAU Kembangbelor Pacet Mojokerto



Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Aang Burhanudin, S. Sos selaku Humas
RMBI MAU Kembangbelor Pacet Mojokerto



Peneliti sedang wawancara dengan salah satu siwi kelas 3 RMBI MAU
Kembangbelor Pacet Mojokerto

JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,30-08,15	Mtk	38	Kim	31	BAR	18	Fis
2	08,15-09,00	Mtk	38	Kim	31	BAR	18	Fis
3	09,00-09,45	Kim	31	B. Ing	20	Mtk	7	BAR
4	09,45-10,30	Kim	31	B. Ing	20	Mtk	7	B.Ind
5	10,45-11,30	B. Ing	20	Mtk	7			P.Cnv
6	11,30-12,15	B. Ing	20	Mtk	7	Fis	13	P.Cnv
ISTIRAHAT, SHOLAT, MAKAN								
7	13,00-13,45	BAR	15	Mtk	7	Fis	13	Fis
8	13,45-14,30	BAR	15	Fis	13	Fis	13	
JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,30-08,15	Kim	31	B.Ind	35	Mtk	7	B. Ing
2	08,15-09,00	B.Ind	35	Kim	31	Mtk	7	B. Ing
3	09,00-09,45	SOS	9	Kim	31	Mtk	7	Fis
4	09,45-10,30	SOS	9	Kim	31	B.Ind	36	Fis
5	10,45-11,30	B. Ing	3	SOS	9	B.Ind	36	Mtk
6	11,30-12,15	B. Ing	3	SOS	9	B.Ind	36	Mtk
ISTIRAHAT, SHOLAT, MAKAN								
7	13,00-13,45	Mtk	38	Biologi	37	B. Ing	3	B.Ind
8	13,45-14,30	Mtk	38	Biologi	37	B. Ing	3	B.Ind
JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,30-08,15	Kim	31	BAR	19	SOS	9	KIM
2	08,15-09,00	Kim	31	BAR	19	SOS	9	KIR
3	09,00-09,45	B.Ind	35	Biologi	37	B. Ing	25	SOS
4	09,45-10,30	B.Ind	35	Biologi	37	B. Ing	25	SOS
5	10,45-11,30	Biologi	28	TIK	12	Biologi	37	Mtk
6	11,30-12,15	Biologi	28	TIK	12	Biologi	37	Mtk
7	13,00-13,45	BAR	33	B.Ind	35	Fis	13	KIM
8	13,45-14,30	BAR	33	B.Ind	36	Fis	13	KIM
JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,30-08,15	Aqidah	4	Geo	16	P.Cnv	30	Mtk
2	08,15-09,00	Mtk	38	Geo	16	P.Cnv	30	BAR
3	09,00-09,45	Geo	16	Mtk	7	TIK	12	Biologi
4	09,45-10,30	Geo	16	Mtk	7	TIK	12	Biologi

5	10,45-11,30	Eko	10	BAR	18	Geo	16	B. Ing
6	11,30-12,15	Eko	10	BAR	18	Geo	16	B. Ing
7	13,00-13,45	TIK	12	Eko	10	Biologi	37	Geo
8	13,45-14,30	TIK	12	Eko	10	Biologi	37	Geo
JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,15-08,00	Fis	13	Aqidah	4	TIK	12	Qurdots
2	08,00-08,45	Fis	13	Sejrh	32	TIK	12	BAR
3	08,45-09,30	Sejrh	32	Biologi	37	Qurdots	6	BAR
4	09,45-10,30	P.Cnv	30	Fis	13			TIK
5	10,30-11,15	P.Cnv	30	Fis	13	KIR	37	TIK
JAM	WIB	XA	KD	XB	KD	XC	KD	X-D
1	07,30-08,15	BAR	5	P.Cnv	30	KIM	39	BAR
2	08,15-09,00	Aqidah	4	P.Cnv	30	KIM	39	BAR
3	09,00-09,45	KIR	37	Fis	13	KIM	39	EKO
4	09,45-10,30	Fis	13	Fis	13	Aqidah	4	EKO
5	10,45-11,30	Biologi	28	B. Ing	3	EKO	34	KIM
6	11,30-12,15	Biologi	28	B. Ing	3	EKO	34	KIM
T, SHOLAT, MAKAN								
7	13,00-13,45	Fis	13	BAR	5	KIM	39	Biologi
8	13,45-14,30	Fis	13	KIR	37	KIM	39	Biologi

KD

NAMA

- | | | | |
|----|-----------------------------------|----|-----------------------|
| 1 | KH. DR. Asep Saifuddin Chalim, MA | 12 | R.Rizki Choirin, Amd. |
| 2 | Drs. H. Masyhadi, M.Ag | 13 | Irfan Ariyanto, S.Pd |
| 3 | H. Achmad Chudhori, SS | 14 | H. Habib, S.Si, Apt. |
| 4 | HM. Rozi Indrafuddin, Lc, M.Phil | 15 | Aminatus Solichah, S. |
| 5 | H. Ahmad Mirzaq MH, Lc | 16 | Affan Hasnan, S.Pd |
| 6 | Aang Burhanuddin, S.Sos | 17 | Alwi Ni'am, S.HI |
| 7 | Drs. Ahmad Junaidi | 18 | Saiful Huda, S.S |
| 8 | Alin Afif, SPd.I | 19 | Akhyar Mahmud, S.A |
| 9 | Drs. Rudolf Chrys, M.Si | 20 | Tutik Mariani, S.Pd |
| 10 | Mujiono, S.Pd | 21 | Luqman Hakim, S.Si |
| 11 | Totok Wijayanto, S.Si | 22 | Ermawati, S.SI |

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL AL-FALAH**

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
SENIN								
40	B. Ing	3	B.Ind	35	BAR	42	B. Ing	25
40	B. Ing	3	B.Ind	35	BAR	42	B. Ing	25
5	BAR	33	B.Ind	35	Fis	13	P.Cnv	30
35	BAR	33	Biologi	37	Fis	13	P.Cnv	30

ISTIRAHAT

30	Biologi	37	Kim	31	B.Ind	35	Mtk	22
30	Biologi	37	Kim	31	B.Ind	35	Mtk	22
40	B.Ind	35	B. Ing	3	Kim	31	B. Ing	20
	B.Ind	35	B. Ing	3	Kim	31	B. Ing	20

SELASA

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
3	Fis	40			SOS	9	Biologi	27
3	Fis	40			SOS	9	Biologi	27
40	BAR	15	BAR	33	B.Ind	35	B. Ing	3
40	BAR	15	BAR	33	Aqidah	45	Qur'dits	8

ISTIRAHAT

7	Biologi	37	Kim	31	Fis	13	Fis	11
7	Biologi	37	Kim	31	Fis	13	Fis	11
35	Mtk	7	SOS	9	Kim	31	B. Ing	20
35	Mtk	7	SOS	9	Kim	31	B. Ing	20

R A B U

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
39	Mtk	7	Fis	13	Mtk	7	Fis	29
37	B.Ind	35	Fis	13	Mtk	7	Fis	29
9	KIM	39	Fis	13	P.Cnv	30	Mtk	22
9	KIM	39	Aqidah	45	P.Cnv	30	Mtk	22

ISTIRAHAT

7	SOS	9	Qur'dits	6	Kim	31	Kim	14
7	SOS	9	Kim	31	Fis	13	Kim	14

ISTIRAHAT, SHOLAT, MAKAN

39	B. Ing	25	Mtk	38	Biologi	28	Kim	14
39	B. Ing	25	Mtk	38	Biologi	28	Kim	14

K A M I S

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
7	Eko	10	Mtk	38	Fis	13	Mtk	22
	Eko	10	BAR	5	Fis	13	Mtk	22
27	Fis	40	Eko	10	B. Ing	20	TIK	41
27	Fis	40	Eko	10	B. Ing	20	TIK	41

ISTIRAHAT

25	TIK	12	P.Cnv	30	Mtk	7	Kim	14
25	TIK	12	P.Cnv	30	Mtk	7	Kim	14

ISTIRAHAT, SHOLAT, MAKAN

16	Mtk	7	B. Ing	20	BAR	15	BAR	4
16	Mtk	7	B. Ing	20	BAR	15	BAR	4

J U M ' A T

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
6	P.Cnv	30	Biologi	37	Fis	13	Geo	26
15	P.Cnv	30	Biologi	37	Sejrh	32	Geo	26
15	KIR	37			Qurdits	6	BAR	5

ISTIRAHAT

41	KIM	39	Biologi	37	B. Ing	3	Sejrh	32
41	KIM	39	Qurdits	6	B. Ing	3	Sejrh	32

S A B T U

KD	X-E	KD	X-F	KD	X-G	KD	XI-A	KD
18	Geo	16	BAR	44	EKO	34	BAR	17
18	Geo	16	BAR	44	EKO	34	BAR	17
34	Fis	40	Geo	16	BAR	5	TIK	41
34	KIM	39	Geo	16	KIR	37	TIK	41

ISTIRAHAT

39	KIM	39	Fis	13	Geo	16	Biologi	27
39	Aqidah	4	Fis	13	Geo	16	Biologi	27

27	Biologi	27	Mtk	38	Biologi	28	B. Ind	43
27	Biologi	27	Mtk	38	Biologi	28	B. Ind	43

	23	Mukhlis	34
	24	A. Yusron, S.Si	35
	25	Mokhammad Nizzam, S.Pd	36
ThI	26	Rahmad Wahyuniawan, S.Pd	37
	27	Yuni Hanifah, S.Pd	38
	28	Yuniar Ida Susanti, S.Si	39
	29	Aprillia Lestaringtyas, S.Si	40
g	30	Drs. Didiék Moch. Chodjib, MBA	41
	31	Anita Prihasti, ST	42
	32	Jhota Bangkit Andaka, S.Pd	43
	33	Diana Izzah, Lc	44
			45
			46
			47

STER GASAL

10 - 2011

AMANATUL UMMAH

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
Fis	29	P.Cnv	30	Mtk	22	BAR	15	B. Ind
Fis	29	P.Cnv	30	Mtk	22	BAR	15	B. Ind
B. Ing	25	FIS	29			Mtk	38	Kim
B. Ing	25	FIS	29	BAR	5	Mtk	38	Kim

Aqidah	42	B. Ing	25	Fis	29	Mtk	38	Biologi
Mtk	38	B. Ing	25	Fis	29	BAR	5	Biologi
Mtk	38	Mtk	22	B. Ing	25	Fis	29	Fis
Mtk	38	Mtk	22	B. Ing	25	Fis	29	Fis

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
B. Ing	20	Fis	11	BAR	15	P.Cnv	30	Fis
B. Ing	20	Fis	11	BAR	15	P.Cnv	30	Fis
Biologi	27	B. Ing	20	P.Cnv	30	Fis	11	Mtk
Biologi	27	B. Ing	20	P.Cnv	30	Fis	11	Mtk

P.Cnv	30	B. Ind	43	B. Ing	20	Biologi	27	B. Ing
P.Cnv	30	B. Ind	43	B. Ing	20	Biologi	27	B. Ing
Fis	11	Fis	11	Biologi	27	B. Ing	20	B. Ind
Fis	11	Fis	11	Biologi	27	B. Ing	20	B. Ind

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
Kim	14	BAR	4	Mtk	22	Geo	26	B. Ind
Kim	14	BAR	4	Mtk	22	Geo	26	B. Ind
Fis	29	Geo	26	Kim	21	B. Ing	3	Biologi
Fis	29	Geo	26	Kim	21			Biologi

BAR	4	KIM	39	B. Ind	43	Fis	29	Kim
BAR	4	KIM	39	B. Ind	43	Fis	29	Kim

Geo	26	Mtk	22	Fis	29	Kim	14	Fis
Geo	26	Mtk	22	Fis	29	Kim	14	Fis

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
Sejrh	32	TIK	41	Biologi	27	Kim	14	Mtk
Sejrh	32	TIK	41	Biologi	27	Kim	14	Mtk
Kim	14	Mtk	22	BAR	4	Mtk	38	Kim
Kim	14	Mtk	22	BAR	4	Mtk	38	Kim

B. Ing	3	Biologi	27	Sejrh	32	Mtk	38	Fis
Mtk	38	Biologi	27	Sejrh	32	Aqidah	44	Fis

Mtk	38	Sejrh	32	Mtk	22	Biologi	27	Biologi
Mtk	38	Sejrh	32	Mtk	22	Biologi	27	Biologi

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
Biologi	37	KIM	39	Kim	21	BAR	4	B. Ing
Qurdots	6	KIM	39	Kim	21	BAR	4	B. Ing
B. Ind	43	KIM	39	Kim	21			B. Ing

BAR	4	B. Ind	43	Geo	26	Qurdots	8	Kim
BAR	4	B. Ind	43	Geo	26			Kim

XI-B	KD	XI-C	KD	XI-D	KD	XI-E	KD	XII-A
Geo	16	Biologi	27	Mtk	22	B. Ind	43	Biologi
Geo	16	Biologi	27	Mtk	22	B. Ing	25	B. Ing
Biologi	27	BAR	17	B. Ind	43	B. Ing	25	Mtk
Biologi	27	BAR	17	B. Ind	43			Mtk

BAR	17	B. Ind	43	TIK	12	TIK	41	B. Ing
BAR	17	B. Ind	43	TIK	12	TIK	41	B. Ing

TIK	12	Qurdots	8	Qurdots	8	Sejrh	32	Biologi
TIK	12	BAR	5			Sejrh	32	B. Ing

Dyah Syifaul A'yuni, S.Pd

EKO

Dian Purnamasari, S.Pd

BIN

Yuli Trisnawati

Indah Panca Pujiastuti, S.Pd

Dewi Ulfa

Prihatiningsih, S.Pd

FISIKA BARU

BAGUS, SE

Abdul Halim, S.Pd.I

BIND BARU (ARIL)

Reinanta, S.PdI

Ummi Atfiyah, S.ThI

Basori

Zainuri

KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
24	Kim	14	Fis	11	Biologi	28
24	Kim	14	Fis	11	Biologi	28
14	B. Ind	24	Biologi	28	Fis	11
14	B. Ind	24	Biologi	28	Fis	11
28	Fis	11	B. Ind	24	Kim	14
28	Fis	11	B. Ind	24	Kim	14
11	Biologi	28	Kim	14	B. Ind	24
11	Biologi	28	Kim	14	B. Ind	24
KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
29	Mtk	22	B. Ind	24	B. Ing	25
29	Mtk	22	B. Ind	24	B. Ing	25
22	Fis	29	B. Ing	25	B. Ind	24
22	Fis	29	B. Ing	25	B. Ind	24
25	B. Ind	24	Mtk	22	Fis	29
25	B. Ind	24	Mtk	22	Fis	29
24	B. Ing	25	Fis	29	Mtk	22
24	B. Ing	26	Fis	29	Mtk	22
KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
24	Biologi	28	Fis	11	Kim	21
24	Biologi	28	Fis	11	Kim	21
28	B. Ind	24	Kim	14	Fis	11
28	B. Ind	24	Kim	14	Fis	11
21	Fis	11	B. Ing	20	B. Ind	24
21	Fis	11	B. Ing	20	B. Ind	24
11	Kim	21	B. Ind	24	B. Ing	20
11	Kim	21	B. Ind	24	B. Ing	20
KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
23	Biologi	36	Kim	21	Fis	11
23	Biologi	36	Kim	21	Fis	11
21	Mtk	23	Fis	11	Biologi	36
21	Mtk	23	Fis	11	Biologi	36

11	Kim	21	Biologi	36	Mtk	23
11	Kim	21	B. Ing	20	Mtk	23
36	Fis	11	Mtk	23	Kim	21
36	Fis	11	Mtk	23	Kim	21
KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
20	Kim	14	B. Ing	3	B. Ing	25
20	Kim	14	B. Ing	25	B. Ing	3
25	B. Ing	20				
14	B. Ing	20	Kim	21	Fis	40
14	B. Ing	20	Kim	21	Fis	40
KD	XII-B	KD	XII-C	KD	XII-D	KD
36	Mtk	23	Biologi	28	Biologi	36
3	Mtk	23	Biologi	28	B. Ing	3
23	Biologi	36	Mtk	22	Biologi	28
23	B. Ing	3	Mtk	22	Biologi	28
25	Mtk	22	Biologi	36	Mtk	23
25	Mtk	22	Biologi	36	Mtk	23
36	SOS	9	Mtk	23	Mtk	22
3	SOS	9	Mtk	23	Mtk	22



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Roihatul Jannah
NIM/Jurusan : 07110163/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Judul skripsi : **"Implementasi Pengembangan Kurikulum Rintisan
Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA
Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto"**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 Oktober 2011	Ujian Proposal	1.
2	21 November 2011	Pengajuan Bab I, II, III	2.
3	23 November 2011	Pengajuan Bab I, II, III	3.
4	28 November 2011	Pengajuan Bab IV	4.
5	4 Desember 2011	Pengajuan Bab IV-V	5.
6	5 Desember 2011	Pengajuan Bab VI	6.
7	8 Desember 2011	Pengajuan Revisi Bab II – IV dan Lampiran	7.
8	13 Desember 2011	Pengajuan Bab I-VI	8.
9	12 Januari 2012	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 12 Januari 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana prasarana pembelajaran
2. Suasana Proses Belajar Mengajar
3. Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah

1. Bagaimana kronologis MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) ?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?
3. Kurikulum Negara mana di adopsi oleh MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?
4. Apa langkah-langkah yang diambil kepala madrasah didalam menggerakkan warga madrasah dalam pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?
5. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?

Koordinator Program RMBI

1. Bagaimana penyelenggaraan Pendidikan di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menuju RMBI ?
2. Bagaimana PBM di kelas RMBI ?
3. Bagaimana proses adopsi dan adaptasi kurikulum RMBI ?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum ?
5. Bagaimana kekuatan dan kelemahan pengembangan kurikulum RMBI ?

Waka Kurikulum RMBI

1. Bagaimana peran bidang kurikulum dalam penyelenggaraan RMBI ?
2. Langkah apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?
3. Bagaimana proses seleksi kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum (tujuan, Isi/materi, strategi, dan evaluasi) Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) di MA Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?
4. Program apa saja yang dilakukan bidang kurikulum dalam mendukung pengembangan kurikulum RMBI ?
5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam implementasi pengembangan kurikulum Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) ?

Bidang Humas

1. Bagaimana peran urusan humas dalam penyelenggaraan RMBI ?
2. Bagaimana peran humas dalam Implementasi pengembangan kurikulum RiNTISAN Madrasah Bertraf Internasional ?

Guru Bidang Studi

1. Bagaimana menurut bapak mengenai pengembangan kurikulum ?
2. Bagaimana peran guru dalam proses perumusan pengembangan kurikulum khususnya kurikulum RMBI ?
3. Apa pendukung dan penghambat dalam merealisasikan pengembangan kurikulum RMBI?

RENCANA STRATEGIS

A. Analisis SWOT

1. Strength = Kekuatan

- Dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan madrasah
- Sumber daya Dewan Guru yang kompeten sebagai pengajar dan pengasuh pondok pesantren
- Karyawan dengan dedikasi yang tinggi
- Sarana dan prasarana yang sangat memadai Input siswa yang sangat mendukung keberhasilan setiap program pengajaran dan pendidikan
- Adanya rencana program kerja yang memiliki derajat realisasi yang memadai

2. Weakness = Kelemahan

- Lokasi Madrasah yang relatif terletak di dalam lingkungan perkampungan
- Kondisi sarana dan prasarana yang masih butuh penyempurnaan
- Masyarakat sekitar yang kurang memahami arti pentingnya pendidikan keagamaan

3. Opportunity = Peluang

- Adanya program kerja yang memungkinkan menjadi daya tarik masyarakat pendidikan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga madrasah
- Biaya SPP relatif terjangkau Banyak diagendakan program kerja terpadu baik program bahasa, muadalah, dan sebagainya
- Pembinaan yang tak mengenal putus asa dari seluruh dewan guru dan ustadz

4. Threat = Ancaman / Tantangan

- Kondisi masyarakat sekitar yang perlu pembenahan khususnya kehidupan generasi mudanya yang suka billyard, minum minuman keras, begadang, dan sebagainya
- Kondisi ekonomi sebagian besar wali santri yang rendah
- Letak Madrasah yang berdekatan dengan SMU Swasta yang juga bervisi nyaris sama

B. Implementasi

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, maka perlu diambil kebijakan sebagai berikut :

- Peningkatan kompetensi dan kemampuan Dewan Guru
- Peningkatan kemampuan intelektual, afeksi, serta perilaku siswa
- Peningkatan pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi
- Peningkatan hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait

- Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pendidikan

C. RAPBM

Rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah bersumber dari :

- SPP Siswa
- Sumbangan wali santri melalui BP-3 atau komite sekolah
- Sumbangan dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat

D. Program Kegiatan 2009

- Pembangunan gedung untuk penambahan lokal
- Menambah kamar mandi murid
- Pengecatan seluruh gedung sekolah
- Pengecatan ruang komputer
- Pengecatan ruang Laboratorium Bahasa
- Pengecatan ruang perpustakaan
- Renovasi laboratorium IPA
- Mengadakan seminar/pelatihan tiap bulannya

STRUKTUR ORGANISASI RMBI MA AMANATUL UMMAH

